

**ANALISIS ISI PESAN KEPEMIMPINAN DALAM FILM  
RUDY HABIBIE (Habibie & Ainun 2)  
KARYA HANUNG BRAMANTYO**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**LILIS SUMARTI**  
**NPM 1303110073**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Penyiaran**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

### ANALISIS ISI PESAN KEPEMIMPINAN DALAM FILM RUDY HABIBIE (Habibie & Ainun 2) KARYA HANUNG BRAMANTYO

**LILIS SUMARTI**

**1303110073**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya pembuat film di Indonesia yang mengangkat kisah-kisah kepemimpinan para tokoh-tokoh besar kedalam filmnya. Selain itu, film merupakan salah satu media komunikasi yang terbilang cukup efektif untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat. Salah satu film yang cukup menarik perhatian penikmat film adalah Rudy Habibie (Habibie & Ainun 2). Film ini mengisahkan perjalanan Rudy Habibie sebagai pemimpin organisasi PPI (Perhimpunan Pelajar Indonesia) untuk mencapai tujuannya dalam membangun Industri Dirgantara.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan semiotika. Teori ini menggunakan model analisis semiotika *Ferdinand De Saussure* untuk mengetahui makna atau pesan kepemimpinan yang terdapat dalam film tersebut. Subjek penelitian ini adalah *Scene* yang menampilkan pesan kepemimpinan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melihat dan memahami film. Analisis data dilakukan dengan mengamati simbol-simbol berdasarkan pada tanda-tanda, setelah itu hasil pengamatan disusun sebagai sebuah maknayang menjadi kesimpulan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menganalisis isi pesan kepemimpinan dalam film Rudy Habibie (Habibie & Ainun 2), meneliti tiga kategori kepemimpinan yaitu kepemimpinan partisipatif, kepemimpinan karismatik dan kepemimpinan transformasional. Dan di film ini Rudy Habibie memiliki tiga sifat kepemimpinan tersebut. Rudy menunjukkan jiwa kepemimpinannya yaitu kepemimpinan yang membawa organisasi pada sebuah tujuan baru yang lebih besar dan belum pernah dicapai sebelumnya dengan memberikan kekuatan mental dan keyakinan kepada para anggota agar mereka bergerak secara sungguh-sungguh menuju tujuan bersama tersebut dengan mengesampingkan kepentingan atau keadaan personal. Bagi Rudy Habibie, kemerdekaan adalah hak paling sukar yang bisa didapat manusia. Begitu pun, kemerdekaan hanyalah gerbang, mengisinya adalah tantangan yang sesungguhnya. Tanggung jawab kita adalah mengisi kemerdekaan dengan berbuat, sehingga dapat menentukan perjalanan bangsa ini, berhasil atau sia-sia belaka. Banyak teladan berharga yang bisa kita pelajari dari sosok muda Rudy Habibie. Darinya kita bisa melihat dengan lebih tajam, bahwa pemuda adalah subjek bagi masa depan bangsa, dan harus berani mengambil inisiatif untuk menjadi bagian dari perubahan. Rudy Habibie tak hanya mengutuk kenyataan, tapi ia terus-menerus berupaya memperbaiki nasib bangsanya. Ia berjuang sepenuh hati demi mewariskan masa depan bangsanya yang lebih baik. Dengan bekal ajaran Islam yang menjadi nafas hidupnya, ia memiliki keyakinan, ketaatan, ketekunan, sekaligus keteguhan sikap dalam melakukan perjuangannya.

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alikum Wr. Wr*

Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, dan hidayahNya, sehingga skripsi saya yang berjudul “Analisis Isi Pesan Kepemimpinan Dalam Film Rudy Habibie (Habibie & Ainun 2) Karya Hanung Bramantyo” akhirnya terselesaikan.

Sebagai yang masih baru didalam dunia skripsi, bukanlah hal yang mudah untuk membuat karya ini menjadi sempurna, atau setidaknya mendekati sempurna, karena tidak ada yang sempurna didunia ini. Tapi dengan segenap usaha dan keyakinan juga disertai doa, peneliti berusaha menyajikan karya ini sebaik mungkin dengan usaha yang maksimal, namun apabila masih banyak kekurangan kiranya dapat dimaklumi bahwa kita hanya manusia biasa yang tak luput dari kesalahan.

Dari dasar hati, peneliti menyadari segala apa yang peneliti lakukan tidak akan ada, tanpa bantuan insan yang baik dan rendah hati, serta menyadari bahwa manusia hanya makhluk ALLAH SWT yang tidak pantas angkuh terhadap sesamanya. Trerimakasih kepada kedua orang tua, Ayahanda Gimun dan Ibunda tercinta Partiningsih yang selaku memberikan dukungan materil serta motivasi kepada peneliti agar segera menyelesaikan skripsi ini. Peneneliti juga mengucapkan rasa terimakasih kepada:

1. Kepada Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Drs. Tasrif Syam, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Nurhasanah Nasution, S.sos M.I.Kom selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Akhyar Anshori S.Sos M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
7. Bapak Lutfi Basit, S.Sos., M.I.Kom, selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan, arahan dan semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak M. Thariq, S.Sos., M.I.Kom selaku Pembimbing II yang juga begitu banyak meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Staf Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu per satu.
10. Kepada Kak Mulyani dan Bang Sapto Kurniawan yang telah banyak membantu peneliti hingga terselesaikanya skripsi ini dengan baik.
11. Kepada teman seperjuangan M. Riyan Syahputra dan Puri Retno Setiyoningsih yang telah membantu dan berjuang selama mengerjakan skripsi.
12. Kepada sahabat CECEBAR, Erni Puspita, R. Tania Dieva Amalia Agustian, Eka Safitri Dewi, dan Nur Fitria Anggraini yang juga membantu dan mendukung peneliti.
13. Kepada sahabat saya Febriyani yang selalu ada susah senang bersama-sama.

14. Kepada teman-teman Angkatan 2013, IKO khususnya kelas Penyiaran

Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya pada peneliti sendiri dan semoga Allah SWT senantiasa melindungi kita semua.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Medan, April 2017

Peneliti

Lilis Sumarti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>viii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian .....	3
D. Manfaat Penelitian.....	3
E. Sistematika Penulisan .....	4
 <b>BAB II URAIAN TEORETIS</b>	
A. Komunikasi.....	6
B. Komunikasi Massa.....	8
C. Film.....	10
D. Kepemimpinan.....	15
E. Analisis Isi .....	19
F. Model Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure .....	21
G. Deskripsi Film Rudy Habibie (Habibie & Ainun 2).....	23

**BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	28
B. Subjek Penelitian .....	28
C. Kerangka Konsep.....	28
D. Teknik Pengumpulan Data .....	29
E. Teknik Analisis Data .....	29

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Analisis Data.....	31
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67

**BAB V PENUTUP**

A. Simpulan.....	73
B. Saran.....	76

**DAFTAR PUSTAKA****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1    Kategorisasi .....	29



**DAFTAR GAMBAR**

	<b>Halaman</b>
Gambat 2.1 .....	27
Gambar 4.1.1 .....	32
Gambar 4.1.2 .....	33
Gambar 4.1.3 .....	35
Gambar 4.1.4 .....	37
Gambar 4.2.1 .....	38
Gambar 4.2.2 .....	40
Gambar 4.2.3 .....	42
Gambar 4.2.4 .....	44
Gambar 4.2.5 .....	46
Gambar 4.2.6 .....	47
Gambar 4.2.7 .....	48
Gambar 4.2.8 .....	50
Gambar 4.2.9 .....	51
Gambar 4.2.10 .....	52
Gambar 4.2.11 .....	53
Gambar 4.2.12 .....	55
Gambar 4.2.13 .....	56
Gambar 4.2.14 .....	57
Gambar 4.3.1 .....	58

Gambar 4.3.2	.....	60
Gambar 4.3.3	.....	61
Gambar 4.3.4	.....	62
Gambar 4.3.5	.....	64
Gambar 4.3.6	.....	65

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara umum (Hidayat, 2013) pemimpin merupakan seseorang yang diberi kepercayaan untuk memimpin suatu individu maupun sekelompok orang yang biasanya mempunyai kelebihan untuk mempengaruhi suatu individu atau sekelompok orang dengan menggunakan kemampuannya dalam berkomunikasi dan mempersuasifkan orang lain untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Dewasa ini seorang pemimpin identik dengan kegiatan politik, karena memang pada dasarnya manusia juga merupakan makhluk "*zoon politicon*", yang artinya manusia sebagai makhluk politik. Namun yang sangat mengkhawatirkan saat ini adalah krisis kepemimpinan dimana seseorang kurang memiliki karakter untuk dapat menjadi seorang pemimpin namun hanya mementingkan kepentingan pribadi, bahkan tidak jarang untuk kepentingan suatu organisasi, maupun partai politik, terutama di Indonesia.

Berbeda dengan pemimpin, kepemimpinan pun memiliki makna atau pengertian tersendiri. Kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain. Keberhasilan seorang pemimpin tergantung kepada kemampuannya untuk mempengaruhi itu. Dengan kata lain kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain, melalui komunikasi baik langsung maupun tidak langsung dengan maksud untuk menggerakkan orang-orang tersebut agar dengan penuh pengertian, kesadaran dan senang hati bersedia mengikuti kehendak-kehendak pemimpin itu.

Tidak jarang seorang pemimpin saat ini kehidupannya diangkat menjadi sebuah cerita yang dikemas dalam sebuah film. Seperti yang diketahui sudah sejak lama ada *genre* tersendiri mengenai film-film yang mengangkat kisah para pemimpin yang ada di dunia, *genre* tersebut yaitu biografi. Secara umum film biografi merupakan film yang bercerita mengenai penggalan kisah nyata dan perjalanan hidup seorang tokoh yang berpengaruh baik pada masa lalu maupun masa sekarang. Salah satunya adalah film Rudy Habibie (Habibie & Ainun 2).

Film Rudy Habibie (Habibie & Ainun 2) diadaptasi dari Novel berjudul *Rudy: Kisah Masa Muda Sang Visioner* karya Gina S. Noer. Film ini disutradarai oleh Hanung Bramantyo, sementara naskah cerita ditulis oleh Gina S. Noer dan diproduksi oleh Manoj Punjabi. Film ini merupakan prekual dari film Habibie & Ainun. Film pertama Habibie & Ainun telah ditonton sekitar 4,3 juta orang dan dibintangi Reza Rahadian sebagai Habibie dan Bunga Citra Lestari sebagai Ainun. Film Rudy Habibie (Habibie & Ainun 2) tayang di bioskop pada akhir Juni 2016. Adapun para pemain yang membintangi film Rudy Habibie diantaranya Reza Rahadian, Chelsea Islan, Ernest Prakasa, dan Boris Bokir.

Film ini bercerita tentang masa muda dari seorang visioner bernama Rudy (panggilan kecil B.J. Habibie). Karakter Rudy dalam memimpin pertama kali terlihat dari ketika Ayahnya meninggal dalam keadaan sujud, Rudy yang menggantikannya menjadi imam shalat. Jadilah mata air, itu pesan Almarhum Ayahnya yang selalu diingat Rudy Habibie. Pesan itu yang membawanya terbang kuliah di teknik penerbangan Universitas RWTH di kota Aachen. Dalam memimpin organisasi PPI (Perhimpunan Pelajar Indonesia) Rudy mempunyai visi untuk membangun Indonesia, yaitu Industri Dirgantara.

Dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang : “Analisis Isi Pesan Kepemimpinan Dalam Film Rudy Habibie (Habibie & Ainun 2) Karya Hanung Bramantyo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang masalah yang diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pesan kepemimpinan yang terdapat dalam film Rudy Habibie (Habibie & Ainun 2)”.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah untuk mengetahui pesan kepemimpinan yang terdapat dalam film Rudy Habibie (Habibie & Ainun 2).

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

### **1. Manfaat Teoretis**

Dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai definisi dan bentuk dari film yang mengandung unsur kepemimpinan serta menjadi sebuah sarana untuk mengembangkan pemikiran dalam bidang ilmiah dan rasional dalam rangka untuk mengkaji lebih dalam lagi pada bidang pemikiran ilmu komunikasi yang lebih mendalam dan memfokuskan dalam bidang film dan analisis isi.

### **2. Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mahasiswa dalam memahami pesan-pesan yang terdapat dalam sebuah film.

## **E. Sistematika Penulisan**

Untuk membahas sistematika yang ada, maka penelitian penulisan dibagi dalam beberapa bab sebagai berikut :

**BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

**BAB II : URAIAN TEORETIS**

Pada bab ini berisikan tinjauan pustaka yang menguraikan tentang pengertian Komunikasi, Komunikasi Massa, Film, Kepemimpinan, Analisis Isi, Model Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure, Deskripsi Film Rudy Habibie (Habibie & Ainun 2).

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang proses dan isi penelitian dengan Metode Penelitian berisikan tentang Jenis Penelitian, Subjek Penelitian, Kerangka Konsep, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

**BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang Hasil dan Pembahasan berisikan tentang Analisis Isi dalam Film Rudy Habibie (Habibie & Ainun 2)

**BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini menerangkan tentang Simpulan dari hasil penelitian dan Saran.

## BAB II

### URAIAN TEORETIS

#### A. Komunikasi

##### 1. Pengertian Komunikasi

Kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut juga sebagai asal kata komunikasi, yang merupakan akar dari kata-kata Latin lainnya yang mirip. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna, atau suatu pesan dianut secara sama (Mulyana, 2011: 46).

Dance menemukan tiga dimensi konseptual penting yang mendasari definisi-definisi komunikasi. Dimensi pertama adalah tingkat observasi (*level of observation*), atau derajat keabstrakannya. Dimensi kedua adalah kesengajaan (*intentionality*). Sebagian definisi mencakup hanya pengiriman dan penerimaan pesan yang disengaja; sedangkan sebagian definisi lainnya tidak menuntut syarat ini. Dimensi ketiga adalah penelitian normatif. Sebagian definisi, meskipun secara implisit, menyertakan keberhasilan atau kecermatan; sebagian lainnya tidak seperti itu (Mulyana, 2011: 60).

Menurut Harold D. Lasswell komunikasi adalah siapa yang menyampaikan, apa yang disampaikan, melalui saluran apa, kepada siapa, dan apa pengaruhnya. Sedangkan menurut Everett M. Rogers seorang pakar Sosiologi

Pedesaan Amerika yang telah banyak memberi perhatian pada studi riset komunikasi, khususnya dalam hal penyebaran inovasi membuat definisi bahwa komunikasi adalah proses yang mana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih, dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain dengan tujuan untuk memengaruhi pengetahuan atau perilaku seseorang. Pengertian komunikasi yang sederhana ini, maka kita tidak bisa mengatakan bahwa suatu proses komunikasi tidak akan bisa berlangsung tanpa didukung oleh unsur-unsur. Berikut beberapa unsur-unsur komunikasi:

a. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Sumber sering disebut pengirim, komunikator atau dalam bahasa Inggris disebut *source, sender, atau coder*.

b. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya bisa berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasihat atau propaganda. Dalam bahasa Inggris pesan biasanya diterjemahkan dengan kata *message, content* atau *information*.

c. Media

Media yang dimaksud disini adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima.

d. Penerima



Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri dari satu orang atau lebih, bisa dalam bentuk kelompok, partai atau Negara.

e. Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan.

f. Tanggapan Balik

Ada yang beranggapan bahwa umpan balik sebenarnya adalah salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima. Akan tetapi sebenarnya umpan balik bisa juga berasal dari unsur lain seperti pesan dan media adalah alat yang dapat menghubungkan antara sumber dan penerima yang sifatnya terbuka, yang mana setiap orang dapat melihat, membaca, dan mendengarnya.

g. Lingkungan

Lingkungan atau situasi ialah faktor-faktor tertentu yang dapat memengaruhi jalannya komunikasi. Faktor ini dapat digolongkan atas empat macam, yakni lingkungan fisik, lingkungan sosial budaya, lingkungan sosial psikologis, dan dimensi waktu (Cangara, 2014: 24).

## **B. Komunikasi Massa**

### **1. Pengertian Komunikasi Massa**

Komunikasi massa (*mass communication*) adalah komunikasi yang menggunakan media massa, baik cetak (surat kabar, majalah) atau elektronik

(radio, televisi), berbiaya relatif mahal, yang dikelola suatu lembaga atau orang yang dilembagakan, yang ditujukan kepada sejumlah besar orang yang terbesar dibanyak tempat, anonim, dan heterogen. Pesan-pesannya bersifat umum, disampaikan secara cepat, serentak dan selintas (khususnya media elektronik) (Mulyana, 2011: 83).

Definisi komunikasi massa paling sederhana dikemukakan oleh Bitner (dalam Ardianto, 2014: 3), yakni: komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*mass communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah: radio siaran dan televisi. Keduanya dikenal sebagai media cetak; serta media film.

## 2. Fungsi Komunikasi Massa

Fungsi komunikasi massa menurut Dominick (Ardianto, 2014: 6) yaitu :

### a. *Surveillance* (Pengawasan)

Fungsi pengawasan komunikasi massa dibagi menjadi dalam bentuk utama 1) . *warning or beware surveillance* (pengawasan peringatan); 2). *instrumental surveillance* (pengawasan *instrumental*).

### b. *Interpretation* (Penafsiran)

Fungsi penafsiran hampir mirip dengan fungsi pengawasan. Media massa tidak hanya memasok fakta dan data, tetapi juga memberikan penafsiran terhadap kejadian-kejadian penting.

c. *Linkage* (Pertalian)

Media massa dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk linkage (pertalian) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu.

d. *Transmission of values* (Penyebaran nilai-nilai)

Fungsi penyebaran nilai tidak kentara. Fungsi ini juga disebut *sozialization* (sosialisasi). Sosialisasi mengacu kepada cara, dimana individu mengadopsi perilaku dan nilai kelompok. Media massa yang mewakili gambaran masyarakat itu ditonton.

e. *Entertainment* (Hiburan)

Sulit dibantah bahwa pada kenyataannya hampir semua media menjalankan fungsi hiburan.

## C. Film

### 1. Pengertian Film

Film adalah gambar-hidup, juga sering disebut movie. Film, secara kolektif, sering disebut sinema. Sinema itu sendiri bersumber dari kata kinematik atau gerak. Film juga sebenarnya merupakan lapisan-lapisan cairan selulosa, biasa dikenal di dunia para sineas sebagai seluloid.

Pengertian secara harafiah film (sinema) adalah *Chinemathographie* yang berasal dari *Cinema* + *tho* = *phytos* (cahaya) + *graphie* = *graph* (tulisan = gambar = citra). Jadi pengertiannya adalah melukis gerak dengan cahaya, agar dapat melukis gerak dengan cahaya, harus menggunakan alat khusus, yang biasa disebut dengan kamera.

Definisi film menurut UU 8/1992 tentang perfilman adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem proyeksi mekanik, elektronik, atau lainnya.

Harus diketahui bahwa hubungan film dan masyarakat memiliki sejarah yang panjang dalam kajian para ahli komunikasi. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, lantas membuat para ahli bahwa film memiliki potensi untuk mempengaruhi khalayaknya. Dalam banyak penelitian tentang dampak film terhadap masyarakat, hubungan antara film dan masyarakat selalu dipahami secara linear. Artinya, film selalu memengaruhi dan membentuk masyarakat berdasarkan muatan pesan (*message*) dibaliknya, tanpa pernah berlaku sebaliknya. Kritik yang muncul terhadap perspektif ini didasarkan atas argumen bahwa film adalah potret dari masyarakat dimana film itu dibuat. Film selalu merekam realitas memproyeksikan ke atas layar (Sobur, 2009: 126).

## 2. Karakteristik Film

Effendy (dalam Ardianto, 2014: 145) menyebutkan faktor-faktor yang dapat menunjukkan karakteristik film adalah layar lebar, pengambilan gambar, konsentrasi penuh, dan identifikasi psikologis.

### a. Layar yang luas atau lebar

Film dan televisi sama-sama menggambarkan layar, namun kelebihan media adalah layarnya yang berukuran luas. Layar film yang luas telah memberikan keleluasaan penontonnya untuk melihat media adegan-adegan yang disajikan dalam film

b. Pengambilan gambar

Sebagai konsekuensi layar lebar, maka pengambilan gambar atau *Shot* dalam film bioskop memungkinkan dari jarak jauh atau *extreme long Shot*, dan *panoramic Shot*, yakni pengambilan pemandangan menyeluruh.

c. Konsentrasi penuh

Kita semua terbebas dari gangguan hiruk pikuknya suara diluar karena biasanya ruang bioskop kedap suara, semua mata hanya tertuju pada layar, sementara pikiran perasaan kita tertuju pada alur cerita.

d. Identifikasi psikologis

Kita semua dapat merasakan bahwa suasana di gedung bioskop telah membuat pikiran dan perasaan kita larut dalam cerita yang disajikan. Karena penghayatan kita amat mendalam, seringkali secara tidak sadar kita menyamakan (mengidentifikasi) pribadi kita dengan salah seorang pemeran dalam film itu, sehingga seolah-olah kitalah yang sedang berperan. Gejala ini menurut ilmu jiwa sosial disebut sebagai identifikasi psikologis.

### 3. Struktur Film

Ada beberapa unsur dalam suatu film yang membentuk suatu kesatuan sehingga menjadi satu film yang utuh, unsur-unsur tersebut adalah:

a. *Shot*

*Shot* adalah proses potretnya sebuah subyek, saat tombol kamera ditekan dan dilepaskan, sebagaimana yang ditentukan dalam skenario dengan durasi bebas. Satu *Shot* berakhir ketika tombol kamera dilepas.

b. *Scene*

*Scene* adalah klan *Shot* dalam suatu lokasi penting. Meskipun di dalam film tersebut ada *Shot* di lebih dari satu lokasi tetap disebut satu *scene*, dengan catatan *Shot* dan ceritanya masih berkesinambungan.

c. *Sequence*

*Sequence* adalah kumpulan dari *scene*. *Sequence* bisa mengandung satu atau lebih *scene*. Dalam satu *sequence* bisa mengandung berbagai lokasi, asalkan *scene* tersebut masih berkesinambungan. *Sequence* berakhir ketika ada pergantian karakter atau cerita yang tidak berkesinambungan.

#### 4. Jenis-jenis Film

Effendy (dalam Ardianto, 2014: 149), sebagai seorang komunikator adalah penting untuk mengetahui jenis-jenis film agar dapat memanfaatkan film tersebut sesuai dengan karakteristiknya.

a. Film cerita

Film cerita (*stroy film*), adalah jenis film yang mengandung suatu cerita yang lazim dipertunjukkan di gedung-gedung bioskop dengan bintang film tenar dan film ini di distribusikan sebagai barang dagangan. Cerita yang diangkat menjadi topik film bisa berupa cerita fiktif atau berdasarkan kisah nyata yang dimodifikasi, sehingga ada unsur menarik, baik dari jalan ceritanya maupun

dari segi gambarnya. Sejarah dapat diangkat menjadi film cerita yang mengandung informasi akurat, sekaligus contoh teladan perjuangan pahlawan.

b. Film berita

Film berita atau *newsreel* adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar-benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita (*newsvalue*). Kriteria berita itu adalah penting dan menarik. Film berita dapat langsung terekam dengan suaranya atau film peristiwa-peristiwa tertentu, perang, kerusuhan, pemberontakan dan sejenisnya.

c. Film dokumenter

Film dokumenter (*documentary film*) di definisikan oleh Robert Faherty sebagai “*karya ciptaan mengenai kenyataan*” (*creative treatment of actuality*). Berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan, maka film dokumenter merupakan hasil interpretasi pribadi (pembuatnya) mengenai kenyataan tersebut.

d. Film Kartun

Film kartun (*cartoon film*) dibuat untuk konsumsi anak-anak. Dapat dipastikan, mengenai tokoh Donal Bebek (*Donal Duck*), Putri Salju (*Snow White*), Miki Tikus (*Mickey Mouse*) yang diciptakan oleh seniman Amerika Serikat Walt Disney.

e. Film cerita pendek

Durasi film biasanya dibawah 60 menit. Dibanyak Negara seperti Jerman, Australia, Kanada, dan Amerika Serikat, film cerita pendek disajikan

laboratorium eksperimen dan batu loncatan bagi seseorang atau sekelompok orang untuk memproduksi film cerita panjang.

f. Film cerita panjang

Film dengan durasi lebih dari 60 menit lazimnya berdurasi 90-100 menit. Film yang diputar di bioskop umumnya termasuk dalam kelompok ini.

#### **D. Kepemimpinan**

##### 1. Pengertian Kepemimpinan

Dalam perjalanan sejarah manusia yang maha panjang ini, pemimpin hampir selalu menjadi fokus dari semua gerakan, aktivitas, usaha, dan perubahan menuju pada kemajuan (*progress*) di dalam kelompok atau organisasi. Pemimpin merupakan agen *primer* untuk menentukan struktur kelompok/organisasi yang dibinanya; juga memberikan motivasi kerja, dan menentukan sasaran bersama yang akan dicapai, ringkasnya pemimpin merupakan *inisiator, motivator, stimulator, dinamisator, dan innovator* dalam organisasinya. Sedang kemunculan dirinya itu pada umumnya terjadi melalui banyak cobaan dan tantangan di tengah kehidupan. Lagi pula fungsi pemimpin itu merupakan kebutuhan yang muncul dari satu situasi khusus, misalnya: masa krisis, perang, revolusi, transisi sosial, kondisi ekonomi dan lain-lain.

Kepemimpinan merupakan kekuatan aspirasional, kekuatan semangat, dan kekuatan moral yang kreatif, yang mampu mempengaruhi para anggota untuk mengubah sikap, sehingga mereka menjadi konform dengan keinginan pemimpin. Tingkah laku kelompok atau organisasi menjadi searah dengan kemauan dan aspirasi pemimpin oleh pengaruh interpersonal pemimpin terhadap anak buahnya.



Dalam kondisi sedemikian terdapat kesukarelaan atau induksi pemenuhan-kerelaan (*compliance induction*) bawahan terhadap pemimpin; khususnya dalam usaha mencapai tujuan bersama, dan pada proses pemecahan masalah. Masalah yang harus dihadapi secara kolektif. Jadi tidak diperlukan pemaksaan, pendesakan, penekanan, intimidasi, ancaman atau paksaan (*coersive power*) tertentu.

George R. Terry mendefinisikan kepemimpinan adalah kegiatan memengaruhi orang-orang untuk bersedia berusaha mencapai tujuan bersama (Rivai dkk, 2014: 3). Kepemimpinan merupakan titik sentral dan penentu kebijakan dari kegiatan yang akan dilaksanakan dalam organisasi. Kebanyakan definisi mengenai kepemimpinan mencerminkan asumsi bahwa kepemimpinan menyangkut sebuah proses pengaruh sosial yang dalam hal ini pengaruh yang sengaja dijalankan oleh seseorang terhadap orang lain untuk menstruktur aktivitas-aktivitas serta hubungan-hubungan di dalam sebuah kelompok. Kepemimpinan merupakan masalah sosial yang di dalamnya terjadi interaksi antara pihak yang memimpin dengan yang dipimpin untuk mencapai tujuan bersama baik dengan cara memengaruhi, membujuk, memotivasi, dan mengoordinasi (Kartono, 2014: 57).

Dalam bahasa Indonesia, kepemimpinan berasal dari kata “pimpin” yang memuat dua hal pokok, yaitu pemimpin sebagai subjek, dan yang dipimpin sebagai objek. Kata “pimpin” mengandung pengertian mengarahkan, membina atau mengatur, menuntun dan menunjukkan ataupun memengaruhi. Pemimpin mempunyai tanggung jawab, baik secara fisik maupun spiritual terhadap

keberhasilan aktivitas kerja dari yang dipimpin. *Henry Pratt Fairchild* dalam bukunya *Dictionary of Sociology and Related Science* menyatakan bahwa pemimpin dalam pengertian luas ialah seorang yang memimpin dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisir atau mengontrol usaha atau upaya orang lain, melalui *prestise*, kekuasaan atau posisi. Dalam pengertian yang terbatas, pemimpin ialah seorang yang membimbing memimpin dengan bantuan kualitas-kualitas persuasifnya, dan *akseptansi/penerimaan* secara sukarela oleh para pengikutnya (Kartono, 2014: 39).

Ada ilmuwan-ilmuwan yang cenderung mengemukakan sederetan *kualitas-kualitas unggul* dan *sifat-sifat utama* yang harus dimiliki oleh setiap pemimpin. Misalnya, dia harus memiliki inteligensi tinggi, mampu mengambil kebijaksanaan yang tepat, mempunyai rasa humor, mampu memikul tanggung jawab, *tepo selira*, bisa bertindak adil dan jujur, memiliki keterampilan teknis tinggi, berkepribadian imbang, dan seterusnya. Namun semua sifat itu menampilkan gambaran *individu pemimpin ideal*, yang didambakan, diangan-angankan dan diharapkan oleh manusia. Sebaliknya R.F Tredgold dalam bukunya *Human Relations in Modern Industry* (dalam Kartono, 2014: 42) menyatakan, bahwa kualitas-kualitas unggul yang disebutkan di atas tadi justru banyak tidak dimiliki oleh pemimpin-pemimpin yang paling sukses, atau para pemimpin yang secara temporer dianggap paling berhasil dalam sejarah dunia. Oleh karena itu, semakin panjang daftar sifat-sifat keutamaan yang dituntut kepada seorang pemimpin akan semakin besar kemungkinannya dia tidak mampu menyandang

fungsi kepemimpinannya baik fungsi di bidang bisnis, organisasi massa, ditengah rakyat atau ditengah kelompok pemuda-pemuda. Orang-orang “sempurna” sedemikian ini lebih baik diangkat sebagai “malaikat” atau sebagai “aulia”.

Dengan demikian dapat dipahami, bahwa sifat-sifat utama pribadi pemimpin yang diharap-harapkan itu merupakan konsep ideal. Yaitu sangat diharapkan oleh orang banyak, namun tidak atau belum tentu dapat dipenuhi sebagai persyaratan seorang pemimpin dalam satu situasi khusus.

## 2. Model-Model Kepemimpinan

### a. Kepemimpinan Partisipatif dan Penelegasian

Kepemimpinan partisipatif (*participative leadership*) adalah suatu kepemimpinan yang memberikan seperangkat aturan untuk menentukan ragam dan banyaknya pengambilan keputusan partisipatif dalam situasi-situasi yang berlainan. Pemimpin meminta dan mempergunakan saran-saran dari bawahan, tetapi masih membuat keputusan (Rivai dkk, 2014: 13).

### b. Kepemimpinan Karismatik

Kepemimpinan karismatik merupakan perpanjangan dari teori atribusi. Teori ini mengemukakan bahwa para pengikut membuat atribusi dari kemampuan kepemimpinan yang *heroic* atau luar biasa bila mereka mengamati perilaku tertentu (Rivai dkk, 2014: 14).

Pemimpin kharismatik menampilkan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki visi yang amat kuat atau kesadaran tujuan yang jelas.
- 2) Mengkomunikasikan visi itu secara efektif.

3) Mendemonstrasikan konsistensi dan fokus.

4) Mengetahui kekuatan-kekuatan sendiri dan memanfaatkannya.

c. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan transformasional adalah tipe kepemimpinan yang memadu atau memotivasi pengikut mereka dalam arah tujuan yang ditegakkan dengan memperjelas peran dan tuntutan tugas. Pemimpin jenis ini yang memberikan pertimbangan dan rangsangan intelektual yang diindividualkan, dan yang memiliki kharisma. Pemimpin transformasional mencurahkan perhatian pada kepribadian dan kebutuhan pengembangan dari pengikut individual; mereka mengubah kesadaran pengikut akan persoalan-persoalan dengan membantu mereka memandang masalah lama dengan cara-cara baru; dan mereka mampu menggairahkan, membangkitkan, dan mengilhami para pengikut untuk mengeluarkan upaya ekstra untuk mencapai tujuan kelompok (Rivai dkk, 2014: 14). Dan bisa diartikan juga sebagai kepemimpinan yang membawa organisasi pada sebuah tujuan baru yang lebih besar dan belum pernah dicapai sebelumnya dengan memberikan kekuatan mental dan keyakinan kepada para anggota agar mereka bergerak secara sungguh-sungguh menuju tujuan bersama tersebut dengan mengesampingkan kepentingan atau keadaan personalnya.

## **E. Analisis Isi**

Analisis isi adalah sebuah teknik yang digunakan untuk menganalisis dan memahami teks. Analisis isi media kualitatif lebih banyak dipakai untuk meneliti

dokumen yang dapat berupa teks, gambar, simbol, dan sebagainya untuk memahami budaya dari suatu konteks sosial tertentu. Analisis isi media kualitatif ini merujuk pada metode analisis yang integratif dan lebih secara konseptual untuk menemukan, mengidentifikasi, mengolah, dan menganalisis dokumen untuk memahami makna, signifikansi, dan relevansinya (Bungin, 2001: 203).

Oleh karena itu peneliti yang melakukan studi analisis isi kualitatif harus memerhatikan beberapa hal: *pertama* adalah *context*, atau situasi sosial di seputar dokumen atau *text* yang diteliti. Disini peneliti diharapkan dapat memahami *the nature* (kealamiahan) dan *cultural meaning* (makna kultural) dari *artifact* (teks) yang diteliti. *Kedua* adalah *process*, atau bagaimana suatu produksi media/isi pesannya dikreasi secara aktual dan diorganisasikan secara bersama. *Ketiga* adalah *emergence*, yakni pembentukan secara gradual/bertahap dari makna sebuah pesan melalui pemahaman dan interpretasi.

Tujuan dari penelitian analisis isi kualitatif ini sebenarnya adalah sistematis dan analitis, tetapi tidak kaku (*rigid*) seperti dalam QCA. Kategorisasi yang dipakai atau dibuat hanya merupakan *guide* dari studi yang dilakukan (Bungin, 2001: 205).

Salah satu pendekatan analisis isi adalah analisis isi deskriptif, yaitu analisis yang dimaksudkan untuk menggambarkan secara detail suatu pesan, atau suatu teks tertentu. Desain analisis isi ini tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu, atau menguji hubungan diantara variabel. Analisis isi semata untuk deskripsi, menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan (Eriyanto, 2013: 47).

## F. Model Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure

Alex Sobur (Sobur, 2009: 15) mendefinisikan semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, ditengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) dalam memakai hal-hal (*things*) memaknai berarti bahwa objek-objek hendak berkomunikasi, tetapi juga mengkonstitusi sistem dari struktural tanda.

Memahami semiotika tentu tidak bisa melepaskan pengaruh dan peran dua tokoh ini, yakni *Charles Sanders Peirce* dan *Ferdinand De Saussure*. Keduanya meletakkan dasar-dasar bagi kajian semiotika. *Saussure* sangat tertarik pada relasi *Signifier* dan *Signified* dan satu tanda dengan tanda-tanda yang lain. Minat *Saussure* pada *Signifier* dan *Signified* telah berkembang menjadi perhatian utama didalam tradisi semiotika Eropa. *Saussure* sendiri merumuskan perhatiannya untuk mengartikulasikan teori *linguistik* dan membuatnya semata-mata mendalami bidang studi yang mungkin disebut semiologi. *Saussure* membagi tanda terdiri atas *Signifier* dan *Signified* (Sobur, 2009: 46).

Prinsip dari teori *Saussure* ini mengatakan bahasa adalah sebuah sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian, yakni *Signifier* (penanda) dan *Signified* (pertanda). Tanda adalah kesatuan dari suatu bentuk *Signifier* (penanda) dengan sebuah ide atau *Signified* (pertanda). Tanda adalah seluruh yang dihasilkan

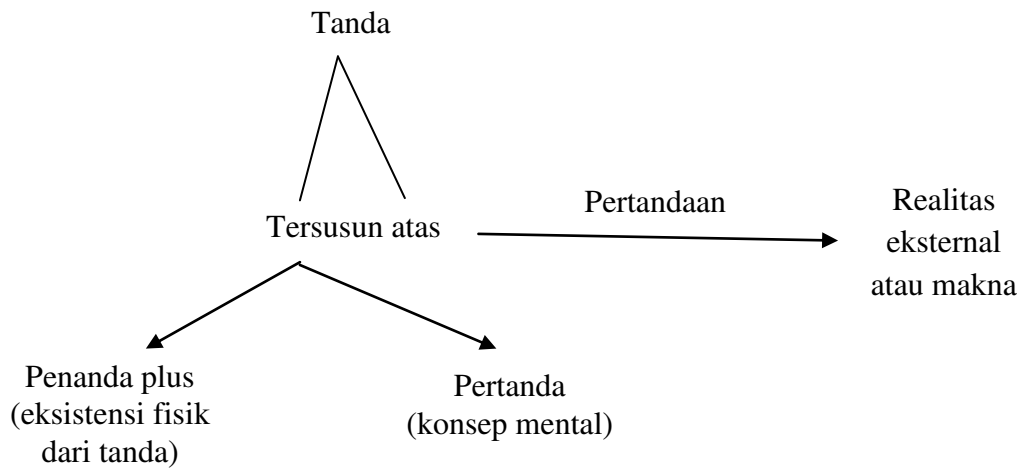
dari asosiasi penanda dengan pertanda. Hubungan antara *Signifier* dan *Signified* disebut sebagai “signifikasi” (*Signification*).

Penanda adalah bentuk-bentuk medium yang diambil oleh suatu tanda seperti sebuah bunyi, gambar dan coretan yang membentuk kata yang di halaman. Hubungan antara bunyi dan bentuk-bentuk bahasa atau penanda, dengan makna yang disandangkannya atau pertanda, bukan merupakan hubungan yang pasti harus selalu demikian. Pengaturan hubungan antara penanda dengan pertanda bersifat *arbitrer* (tergantung pada implus atau rangsangan maupun pengalaman personal pemakaiannya). Penanda dan pertanda merupakan kesatuan seperti dua sisi dari sehelai kertas. Jadi, meskipun antara penanda dan pertanda tampak sebagai esentitas yang berpisah-pisah, namun keduanya hanya ada sebagai komponen tanda (Vera, 2014: 19-20).

Untuk dapat dengan mudah dimengerti :

1. Bunyi-bunyi dan gambar (*Sounds and Images*), disebut *Signifier*.
2. Konsep-konsep dari bunyi-bunyian dan gambar disebut *Signified*.

### Model Semiotika Saussure



Unsur makna Saussure  
(diadaptasi oleh John Fiske, 2007: 66)

### G. Deskripsi Film Rudy Habibie (Habibie & Ainun2)

#### 1. Sinopsis Film Rudy Habibie (Habibie & Ainun 2)

Tahun 1920 adalah awal kebangkitan kesadaran kesukuan yang sangat kuat (provinstalisme). R.A Tuti Marini Puspowardojo dari suku Jawa dan Alqi Abdul Jalil Habibie dari suku Bugis menikah yang mana pada dianggap melanggar tradisi keluarga. Akibatnya keduanya dipisahkan dari sukunya masing-masing.

8 tahun setelah Sumpah Pemuda 1928, lahir anak keempat mereka yang nantinya akan mengedepankan sikap pluralistik di bumi pertiwi bernama Indonesia. Sejak lahir, Rudy sudah tinggal di Pare-Pare, Sulawesi, namun karena ada penjajahan pun akhirnya pindah ke Gorontalo.

Rudy bersama dengan sang Ayah terlihat diajarkan berbagai hal. Ia termasuk sebagai anak yang merasakan kasih sayang dari sang Ayah. Ayah Rudy



pun mengajarkan sang anak mengaji di Surau, hingga berbagai teori. Teori yang diajarkan ialah teori pesawat terbang.

“Kalau kamu baik, maka lingkungan di sekitarmu akan ikut baik. Tetapi kalau kamu kotor, lingkungan disekitarmu pun nantinya akan mati, tak ada kehidupan”. (Filosofi Mata Air). Begitulah bunyi nasihat yang diberikan oleh Ayahnya kepada sang anak sebelum meninggal. Petuah itulah yang terus membayangi dan menemani Rudy hingga sekarang ini.

Karakter seorang Rudy dalam memimpin pertama kali terlihat dari ketika Ayahnya meninggal dalam keadaan sujud, Rudy yang menggantikannya menjadi imam shalat.

Rudy mendapat asas pendidikan di sebuah Universitas di Jogjakarta. Kemudian menyambung kuliah di RWTH Aachen, Jerman, di dalam bidang kejuruteraan kapal terbang. Rudy ditampilkan sebagai seorang pelajar yang amat pintar, melompat kelas beberapa kali.

Kedatangan Rudy ke Jerman adalah di atas biaya sendiri. Pemerintah Indonesia pada waktu itu mengeluarkan paspor berwarna hijau ke atas pelajar yang biaya sendiri, sementara pelajar yang mendapat beasiswa kerajaan diberikan paspor biru. Pemegang paspor biru ini mempunyai kelas kedudukan yang tersendiri dalam kalangan masyarakat Indonesia di Eropa.

Walaupun pada awalnya, Rudy hanya mementingkan pelajaran ketika rekan-rekan Indonesia yang lain sibuk dalam organisasi PPI (Perhimpunan Pelajar Indonesia). Bukan disengajakan, tetapi karena Rudy mempunyai rencana dengan tugas akademik menyiapkan model pesawat. Ia mengutamakan penyelesaian

masalah untuk menghasilkan model pesawat yang selamat, sebelum terlibat dalam organisasi PPI (Perhimpunan Pelajar Indonesia). Setelah tugas akademiknya diselesaikan dengan baik, barulah Rudy terlibat didalam PPI. Bahkan Rudy terpilih menjadi ketua PPI dan didampingi oleh Bung Peter yang merupakan sekretaris organisasi tersebut.

Dalam memimpin, organisasi PPI, Rudy mempunyai visi untuk membangun Indonesia, yaitu Industri Dirgantara. Rencana besar Rudy untuk mahasiswa PPI seluruh Eropa tidak sependapat atau tidak disetujui oleh teman-temannya. Tetapi Rudy terus meyakinkan mereka, bahkan Rudy tidak akan melanjutkan program kalau tujuannya tidak terwujud. Ia berhadapan dengan berbagai tantangan, khususnya dari alumni tentara pemegang paspor biru yang mendapat beasiswa kerajaan Indonesia untuk belajar di Jerman. Rudy dibuli, bahkan dipukul, sehingga usahanya untuk menjayakan Seminar Pembangunan PPI ditentang, termasuk oleh penyokong kuat pemerintah yang menggelar kumpulan mereka sebagai Front Nasional (diterjemah dalam sub-title sebagai Barisan Nasional). Ayu sendiri, setelah cemburu melihat kisah cinta Rudy dengan Ilona, ia menentang usaha Rudy dalam visinya di PPI. Ilona mahasiswa dari Polandia yang percaya dan mendukung visi Rudy untuk Indonesia, bahkan Rudy selalu meminta bantuan Ilona.

Walaupun tidak dibiayai oleh pemerintah, Rudy bekerja keras untuk mendapatkan dana untuk melaksanakan seminar yang bakal membangkitkan masa depan Indonesia. Bahkan Rudy sampai jatuh sakit dan harus dirawat sampai beberapa hari. Walaupun Seminar Tahap I sudah diambil alih oleh mayoritas

Panca dan teman-temannya, semua calon bidang setuju Rudy menjabat sebagai kepala Dirgantara.

Prof. Ebner mengatakan bahwa Rudy dianggap sebagai ancaman negara, karena Indonesia tidak bergabung dalam NATO, jika Rudy ingin melanjutkan ia harus mengganti paspor baru Jerman. Pada saat itu Rudy sangat kecewa, bahkan ingin pulang ke kampung halamannya, tetapi pada akhirnya Rudy semangat dan bangkit lagi, karena ia selalu ingat perkataan Ayah dan Ibunya.

Kisah cintanya dengan Ilona pun harus diakhiri, karena ia lebih cinta kepada tanah air Indonesia. Perjalanan Rudy masih panjang, Ia takkan menyerah. Rudy mencintai Indonesia, percaya Indonesia dan akan kembali untuk terus berjuang, untuk Ibu Pertiwi.

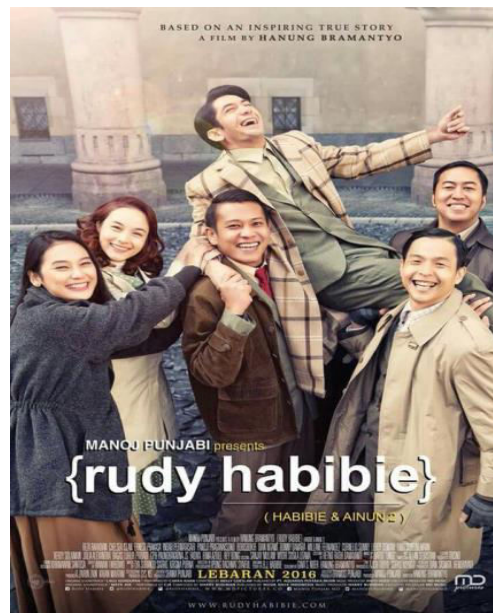
## 2. Para Pemain dan Kru Film Rudy Habibie (Habibie & Ainun 2)

### Pemain Utama

Reza Rahadian	: Rudy Habibie
Chelsea Islan	: Ilona
Ernest Prakasa	: Lim Keng Kie
Indah Permatasari	: Ayu
Pandji Pragiwaksono	: Peter
Borisbokir	: Poltak
Dian Nitami	: Ibu Rudy
Donny Damara	: Ayah Rudy
Cornelio Sunny	: Panca

### Kru Produksi

Sutradara	: Hanung Bramantyo
Poduser	: Manoj Punjabi
Eksekuitf Produser	: Dhamoo Punjabi
Kreatif Produser	: Shania Punjabi
Penata Fotografi	: Ipung Rachmat Syaiful
Penulis Cerita	: Hanung Bramantyo & Gina S. Noer
Penata Busana	: Ratih Damayanti
Penata Suara	: Satrio Budiono , Khikmawan Santosa
Penata Musik	: Tya Subiskto, Satrio, Krisna Purna
Produser Lini	: Ajish Dibyo



**Gambar 2.1**  
**Cover Film Rudy Habibie (Habibie & Ainun 2)**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deksriptif dengan pendekatan semiotika. Teori ini menggunakan model analisis semiotika Ferdinand De Saussure. Dalam analisis ini, pengkajian tanda dibagi menjadi dua yaitu :

1. Bunyi-bunyian dan gambar (*Sounds and Images*), disebut “*Signifier*”.
2. Konsep-konsep dari bunyi-bunyian dan gambar (*The concepts these sounds and images*), disebut “*Signified*” berasal dari kesepakatan.

#### **B. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah sumber data dari penelitian dimana data itu diperoleh. Subjek penelitian ini adalah *scene* pada film Rudy Habibie (Habibie & Ainun 2) yang menampilkan pesan kepemimpinan.

#### **C. Kerangka Konsep**

Dalam penelitian, seorang peneliti menggunakan istilah yang khusus untuk menggambarkan secara tepat dan fenomena yang ditelitinya. Inilah yang disebut konsep, yakni istilah dan definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak kejadian, kelompok, atau individu yang menjadi pusat perhatian ilmu sosial. Melalui konsep, peneliti diharapkan akan dapat menyederhanakan

pemikirannya dengan menggunakan istilah untuk beberapa kejadian yang berkaitan satu dengan yang lainnya.

**Tabel 3.1**  
**Kategorisasi**

Konsep Teoretis	Konsep Operasional
Analisi Isi Pesan Kepemimpinan Dalam Film Rudy Habibie ( Habibie & Ainun 2) Karya Hanung Bramantyo.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kepemimpinan partisipatif               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memberikan seperangkat aturan.</li> <li>b. Pengambilan keputusan partisipatif.</li> <li>c. Meminta dan mempergunakan saran-saran dari bawahan.</li> </ol> </li> <li>2. Kepemimpinan karismatik               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Membuat atribusi dari kemampuan yang <i>heroic</i>.</li> </ol> </li> <li>3. Kepemimpinan transformasional               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memandu kearah tujuan yang di tetapkan</li> <li>b. Memotivasi pengikut mereka kearah tujuan yang ditetapkan</li> </ol> </li> </ol>

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan pengamatan atau observasi langsung pada objek penelitian, yaitu dengan cara melihat dan memahami film Rudy Habibie (Habibie & Ainun 2) yang menggambarkan pesan kepemimpinan.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis semiotika dengan model Ferdinand De Saussure. Analisis data dilakukan dengan mengamati simbol-simbol pada film berdasarkan pada tanda-tanda dan objek yang ada dalam film Rudy Habibie (Habibie & Ainun 2). Setelah itu hasil pengamatan disusun sebagai

sebuah makna pesan yang pada akhirnya menjadi kesimpulan adanya pesan kepemimpinan yang terdapat dalam film Rudy Habibie (Habibie & Ainun 2).

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan analisis yaitu, penelitian diawali dengan menonton film Rudy Habibie (Habibie & Ainun 2) secara berulang dan mencari tanda-tanda yang mengandung pesan kepemimpinan. Setelah menonton dan melihat tanda dalam film Rudy Habibie (Habibie & Ainun 2) kemudian mendokumentasikan (*capturing*) film dan dilanjutkan dengan menganalisis pesan kepemimpinan yang terdapat dalam film tersebut dengan menggunakan sistem *Signifier*. Setelah itu membuat analisis dengan menggunakan sistem *Signified* dari pesan kepemimpinan yang terdapat dalam film tersebut dengan maknanya. Dan yang terakhir menarik hubungan antara adegan dan tanda-tanda yang terdapat dalam film tersebut, dilanjutkan dengan menjelaskan adanya pesan kepemimpinan yang ada dengan menggunakan sistem *Signification*.

Peneliti memulai analisisnya dengan menggunakan kategori-kategori tertentu, mengklasifikasikan data tersebut sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu serta melakukan prediksi dengan teknik analisis semiotika *Ferdinand De Saussure*. Kategorisasi-kategorisasinya adalah sebagai berikut :

#### 1. Kepemimpinan Partisipatif

Kepemimpinan partisipatif (*participative leadership*) adalah suatu kepemimpinan yang memberikan seperangkat aturan untuk menentukan ragam



dan banyaknya pengambilan keputusan partisipatif dalam situasi-situasi yang berlainan. Pemimpin meminta dan mempergunakan saran-saran dari bawahan, tetapi masih membuat keputusan.

- a. Memberikan seperangkat aturan



**Gambar 4.1.1**  
**Di jalan**

<i>Shot</i>	<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Pertanda)</i>
Medium close up	Sepasang laki-laki dan perempuan sedang berbicara dengan seorang laki-laki.	Rudy dan Ilona bertemu dengan teman-temannya Poltak Peter dan Lim Kie di jalan. Rudy berdebat untuk tidak memasukkan nama pemerintah Indonesia didalam seminar pembangunan.

*Signification* dalam gambar 4.1.1 pada menit 1:26:37. Pada adegan ini Rudy dan Ilona baru pulang menonton bioskop dan bertemu Poltak, Peter dan Lim Kie di jalan. Mereka membawa titipan surat dari duta besar Jerman untuk Indonesia. Yang menyatakan bahwa seluruh acara seminar pembangunan harus mengikutsertakan nama pemerintahan Indonesia didalam setiap materi promosi sebagai sponsor. Rudy berdebat dan tetap kukuh pada pendiriannya untuk tidak memasukkan nama pemerintah didalam seminar pembangunan.

Adegan ini menunjukkan Rudy sangat tegas dengan aturan yang sudah dibuatnya untuk tidak menyangkutpautkan sedikit pun pemerintah Indonesia kedalam seminar pembangunan, baik dalam bentuk apapun. Karena ia tidak ingin ada unsur politik dan kepentingan pribadi pemerintah didalam seminar pembangunan. Ia berdebat dengan teman-temannya mengenai hal ini. Dan dari adegan ini kita bisa melihat kebijaksanaan dan konsistensinya dengan aturan yang sudah dibuatnya.

b. Pengambilan keputusan partisipatif.



**Gambar 4.1.2**  
**Di ruang Rapat PPI**

<i>Shot</i>	<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Pertanda)</i>
Medium close up	Ada kumpulan laki-laki berdasi dan memakai jas yang tampak sedang berdebat.	Rudy dan mahasiswa PPI sedang berkumpul diruang rapat dan tiba-tiba wakil dari pemerintah Indonesia serta Panca dan kawan-kawan datang untuk menghentikan dan membubarkan seminar pembangunan yang dilakukan Rudy dan kawan-kawan PPI yang lain.

*Signification* dalam gambar 4.1.2 pada menit 1:23:00. Pada adegan ini. Ketika Rudy dan para anggota PPI sedang melakukan persiapan untuk Seminar Pembangunan didalam ruangan rapat, yang sebelumnya sudah dilakukan voting suara terbanyak untuk menyetujui Seminar Pembangunan. Tiba-tiba Panca dan rekan-rekannya dipimpin salah satu wakil dari pemerintah Indonesia. Ia menyatakan menolak Seminar Pembangunan dilaksanakan karna mendukung front nasional dan menyangkutkan urusan Irian Barat didalamnya. Perdebatan terjadi antara Rudy dan wakil pemerintah Indonesia.

Rudy berdebat dengan wakil pemerintah Indonesia yang ingin menggagalkan Seminar Pembangunan. Rudy mengambil keputusan yang besar, ketika wakil dari pemerintah memberikan izin bersyarat dimana “ pemerintah

akan memberikan mandat untuk melaksanakan Seminar Pembangunan, tapi pemerintah tidak akan mengeluarkan dana sepeserpun untuk itu”. Dan dengan percaya diri Rudy pun menjawab “TIDAK...MASALAH.. Bung, saya beri tahu kepada Anda. Seminar Pembangunan akan tetap berjalan dengan tanpa bantuan dari pemerintah sepeserpun”. Keputusan yang diambil Rudy membuat rekan-rekannya terdiam.

Pada adegan ini bisa dilihat Rudy sebagai pemimpin PPI memiliki keyakinan yang besar terhadap Seminar Pembangunan yang hanya memiliki satu tujuan yaitu untuk Indonesia yang sejahtera. Karenanya dia berani mengambil keputusan sebesar itu dan ia sadar akan konsekuensi yang akan dihadapi. Tapi hal itu tidak menyurutkan semangatnya.

c. Meminta dan mempergunakan saran-saran dari bawahan.



**Gambar 4.1.3**  
**Di ruangan Pesta**

<i>Shot</i>	<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Pertanda)</i>
Medium long <i>Shot</i>	Ada banyak orang yang sedang berdansa dan berpesta.	Rudy dan kawan-kawan PPI sedang mengadakan pesta dan mengundang salah satu band terkenal. Pesta diadakan untuk menghibur mahasiswa PPI.

*Signification* dalam gambar 4.1.3 pada menit 1:00:59. Pada adegan ini, Rudy membuat acara pesta, setelah mendengar pendapat dari teman-temannya untuk membuat acara hiburan. Dan Rudy melihat sebuah flayer band “ THE TILLMAN BROTHERS Live In Germany” yang akan konser di Jerman. Dia pun menemukan ide untuk membuat acara hiburan tersebut. Rudy pun mengundang TILLMAN BROTHERS untuk menghibur para anggota PPI.

Dari adegan ini bisa kita lihat bahwa Rudy sebagai ketua dari PPI, awalnya hanya fokus pada tujuannya yaitu untuk membuat seminar pembangunan saja. Tapi setelah mendengar pendapat dan saran dari teman-temannya ia pun setuju untuk membuat acara hiburan yang akan menghibur para anggota PPI. Rudy menunjukkan sisi lain dari dirinya dengan membuat acara tersebut. Dia tidak sekaku yang terlihat dan cukup memiliki pikiran terbuka untuk hal-hal seperti itu.



**Gambar 4.1.4**  
**Di Lapangan**

<i>Shot</i>	<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Pertanda)</i>
Long Shot	Ada tiga orang laki-laki yang sedang duduk di atas rumput disore hari dan satu orang laki-laki yang lain sedang berdiri sambil memegang selemba kertas.	Rudy sedang berdiri dan ketiga temannya sedang duduk di atas rumput. Dan Rudy membacakan selemba surat yang ditulisnya untuk pemerintah Indonesia dan menanyakan pendapat teman-temannya mengenai surat tersebut.

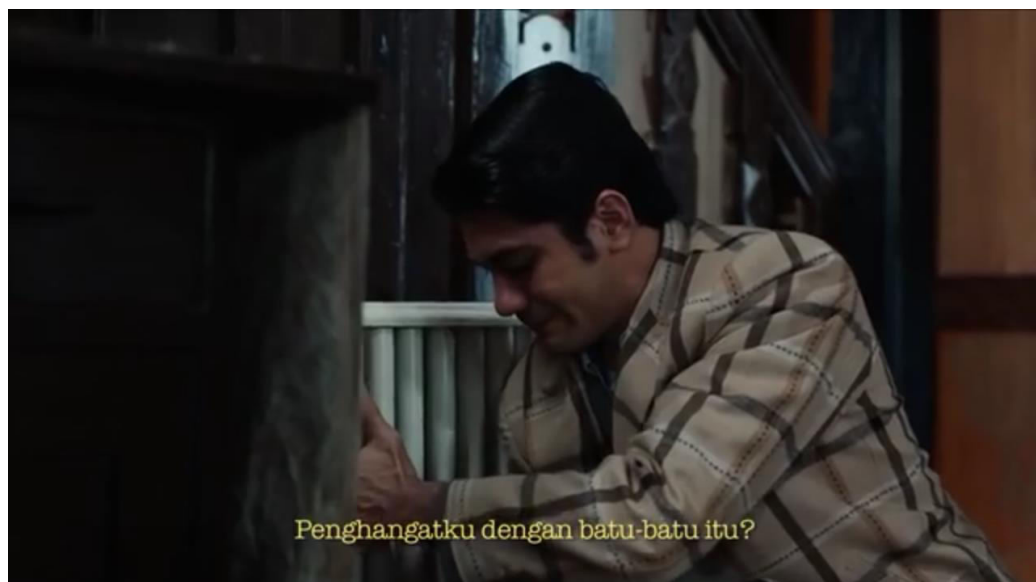
*Signification* dalam gambar 4.1.4 pada menit 1:09:03. Pada adegan ini Rudy membacakan surat yang ia tulis untuk pemerintah Indonesia didepan teman-temannya untuk meminta saran mereka mengenai surat tersebut. Adegan ini

meperlihatkan bahwa Rudy sebagai ketua, tidak melakukan semua pekerjaannya sesuai dengan pola pikirnya saja. Tetapi juga meminta saran dan kritik dari teman-temannya mengenai hal-hal yang akan dilakukannya.

## 2. Kepemimpinan Karismatik

Kepemimpinan karismatik merupakan perpanjangan dari teori atribusi. Teori ini mengemukakan bahwa para pengikut membuat atribusi dari kemampuan kepemimpinan yang *heroic* atau luar biasa bila mereka mengamati perilaku tertentu. Pemimpin kharismatik menampilkan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. memiliki visi yang amat kuat atau kesadaran tujuan yang jelas.
- b. mengkomunikasikan visi itu secara efektif.
- c. mendemonstrasikan konsistensi dan fokus.
- d. mengetahui kekuatan-kekuatan sendiri dan memanfaatkannya.



**Gambar 4.2.1**  
**Di rumah yang akan disewa Rudy**

<i>Shot</i>	<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Pertanda)</i>
Medium close up	Seorang laki-laki menggunakan pakaian bermotif kotak-kotak berwarna coklat sedang memperbaiki mesin pemanas ruangan	Rudy sedang memperbaiki mesin pemanas ruangan yang ada dirumah yang nantinya akan ditempatinya.

*Signification* dalam gambar 4.2.1 pada menit 9:20. Pada adegan ini. Rudy yang baru saja tiba dikediaman rumah yang akan disewanya. Awalnya pemilik rumah menolak kedatangan Rudy dengan mengatakan kepada Pastur bahwa dia tidak menampung mahasiswa luar negeri lagi. Saat Rudy dan Pastur ingin pergi, Rudy mendengar suara gaduh dari dalam rumah yaitu pemilik rumah yang sedang memperbaiki mesin pemanas yang baru ia beli. Sementara pemilik rumah sedang berdebat mengenai pemanas ruangan yang rusak.

Mendengar perdebatan itu Rudy langsung masuk kedalam rumah dan menawarkan bantuannya. Awalnya dia mendapatkan penolakan namun dia tidak peduli dan langsung mendekati pemanas dan melakukan apa yang bisa dikerjakan untuk memperbaiki pemanas itu. Dengan meminta air panas diatas nampan dan mencari batu besar diluar rumah. Rudy melakukan pekerjaannya dan pemanas itu pun bekerja dengan baik lagi. Ia menjelaskan permasalahannya.

Melihat apa yang dilakukan Rudy, pemilik rumah cukup kagum dengan kemampuannya. Awalnya ia tidak menerima Rudy. Saat Rudy ingin pergi,



akhirnya mereka mengatakan kalau masih ada kamar kosong diatas untuk Rudy tempatin.

Adegan ini mengajarkan bahwa jika kita tau akan kemampuan yang kita punya, jangan ragu untuk memanfaatkannya terutama untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain. Rudy memperlihatkan jiwa kepemimpinan karismatiknnya, ia mengetahui kekuatan-kekuatan sendiri dan memanfaatkannya



**Gambar 4.2.2**  
**Diruangan Kantin**

<i>Shot</i>	<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Pertanda)</i>
Medium long <i>Shot</i>	Diruangan kantin ada banyak orang yang sedang makan dan beberapa diantaranya ada beberapa laki-laki yang	Rudy dan kawan-kawan juga Panca dan kawan-kawanya sedang ada dikantin, terlihat Rudy yang sedang berdebat dengan Panca, bermula dari

	sedang berdiri dan terlihat seperti sedang berdebat	Panca yang melihat Rudy mengeluarkan pasportnya berwarna biru. Hal itu membuat Panca dan kawan-kawannya mengejek Rudy.
--	---	--

*Signification* dalam gambar 4.2.2 pada menit 39:42 diruangan kantin. Pada adegan ini, Panca dan rekan-rekannya sebagai perwakilan dari Laskar Pelajar Indonesia, yaitu mereka yang pernah ikut berjuang untuk kemerdekaan Indonesia, mereka melihat Rudy, dan bertanya siapa dia, dan mereka melihat Rudy mengeluarkan paspornya diatas meja yang berwarna hijau. Panca cukup terkejut dan langsung mendatangi Rudy dan mengolok-olok Rudy. Terjadi sedikit perselisihan. Setelah itu Panca memberikan tantangan kepada Rudy karena katanya ia genius, dengan menyuruh Rudy memesan makanan Panca dan teman-temannya, tanpa boleh dicatat. Rudy harus mengingat semua pesanannya dan tidak ada yang boleh salah. Jika salah, ada konsekuensi yang harus ditanggung Rudy yaitu, membayar semua pesanan Panca dan kawan-kawannya dan sebaliknya Rudy jika menantang, jika ia berhasil Panca akan membayari ia makan selama tiga hari. Rudy menerima tantangan itu, dan ia berhasil tanpa ada kesalahan sedikit pun dalam pesanannya.

Di adegan ini Rudy berhasil membuktikan kegeniusannya didepan Panca dan kawan-kawan. Semua pesanan yang dibuat persis seperti yang diminta. Rudy menunjukkan bahwa dia mengetahui dan menyadari kekuatan-kekuatan atau

kemampuannya sendiri dan memanfaatkannya tanpa keraguan. Hal itu yang harus dimiliki seorang pemimpin dimana dia menyadari kemampuan dan kelemahan yang dia miliki.



**Gambar 4.2.3**  
**Diruangan Rapat**

<i>Shot</i>	<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Pertanda)</i>
Long Shot	Didalam ruangan, ada banyak mahasiswa yang sedang duduk dan satu mahasiswa berdiri dengan menggunakan jas dan dasi, dan dihadapannya ada seorang profesor.	Rudy yang sedang mempresentasikan hasil penelitiannya didepan profesor dan mahasiswa-mahasiswa yang lain.

Dalam adegan ini terlihat Rudy Habibie sedang sangat bersemangat menjelaskan pemecahan masalah yang terjadi mengenai pesawat yang sering jatuh dan terbakar pada masa itu didepan profesor dan teman-temannya. Dimana sebelumnya dia sudah melakukan penelitian sampai bisa menerbangkan miniatur pesawat yang dibuatnya sendiri dan menemukan solusi dari masalah yang terjadi. Persentasi yang dilakukan Rudy membuat profesor dan teman-temannya merasa senang dan kagum.

Rudy : Jadi ini masalah terbesarnya, sayap. Sambungan diantara badan sayap serta roda belakang. Elemen ini selalu mengalami guncangan saat lepas landas dan mendarat. Akibatnya pesawat bisa mogok lalu meledak dan jatuh ke darat.

Profesor : Kerja bagus, Rudy!

*Signification* dalam gambar 4.2.3 pada menit 55:01 adalah dalam adegan ini ia menunjukkan karismatiknya dengan memiliki visi yang amat kuat atau kesadaran dan tujuan yang jelas. Karena dari awal dia sudah mengumpulkan banyak berita-berita dikoran mengenai pesawat yang jatuh. Sejak itu ia mulai meneliti bahan-bahan informasi yang ia dapat dan melakukan riset mendalam mengenai masalah yang terjadi sampai akhirnya ia menemukan jawaban dari permasalahan yang terjadi pada pesawat yang sering terjatuh



**Gambar 4.2.4**  
**Di rumah Ilona**

<i>Shot</i>	<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Pertanda)</i>
Medium long <i>Shot</i>	Ada beberapa laki-laki dan perempuan yang sedang berkumpul dan tampak berbicara dengan serius diruang tamu.	Rudy mengundang kawannya untuk berkumpul dirumah Ilona, setelah makan malam. Rudy membuka pembicaraan untuk membahas mengenai seminar pembangunan yang akan dibuatnya.

*Signification* dalam gambar 4.2.4 pada menit 1:14:46 di rumah Ilona. Pada adegan ini Rudy dan Ilona mempunyai ide untuk mengumpulkan tema-temannya anggota PPI. Rudy mengundang teman-temanya untuk makan malam dirumah

Iona. Setelah makan malam berlangsung, Rudy pun menyampaikan maksudnya. (dia membuka kertas yang berisi bagan ide yang sudah dibuatnya). “Ini adalah rancangan masa depan Indonesia. Tidak hanya berbicara mengenai Industri Dirgantara, tapi juga ada Perikanan, Perkapalan dan lain-lain. Dan ini yang akan merancangya adalah mahasiswa PPI dari seluruh Eropa”. Penjelasan yang ia sampaikan mendapat penolakan dari teman-temannya. Mereka tidak siap dengan apa yang disampaikan Rudy. Banyak *pro* dan *contra* yang terjadi. Terutama dengan Ayu, baginya “Indonesia sekarang terpecah-pecah, digrogoti oleh orang-orang yang rakus. Para elit lebih mementingkan kelompok dan partainya. Jika mahasiswa seluruh Eropa berhasil merancang masa depan Indonesia, kepada siapa rancangan itu diserahkan”. Pemikiran itu yang mendasari penolakan ide Rudy tentang Seminar Pembangunan. Tapi walau pun begitu, Rudy tidak gentar dan mundur sedikit pun dengan tujuannya. Rudy menjadikan dirinya sebagai jaminan.

Adegan ini menunjukkan kepemimpinan karismatik bahwa Rudy memiliki visi yang amat kuat atau kesadaran tujuan yang jelas serta mendemonstrasikan konsistensi dan fokus akan tujuannya.



**Gambar 4.2.5**  
**Diruangan rapat Kongres PPI seluruh Eropa**

<i>Shot</i>	<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Pertanda)</i>
Medium close up	Seorang laki-laki menggunakan jas dan dasi yang rapi sedang berdiri diatas podium sambil berpidato.	Rudy sedang memberikan pidatonya pada Kongres PPI seluruh Eropa sebagai ketua PPI yang baru.

*Signification* dalam gambar 4.2.5 pada menit 1:19:28. Pada adegan ini Rudy memberikan pidatonya didepan para anggota PPI seluruh Eropa sebagai Ketua PPI. Ia memberi motivasi kepada seluruh anggota PPI “Menjadi mahasiswa adalah sebuah kehormatan. Menjadi mahasiswa juga adalah sebuah tanggung jawab”. Disini dia menunjukkan kepemimpinan karismatikanya dengan mengkomunikasikan visi itu secara efektif dan mendemonstrasikan konsistensi dan fokus kepada mahasiswa-mahasiswa anggota PPI di Eropa untuk membawa

pulang bekal ke Indonesia. Yaitu sesuatu yang akan membangun Indonesia menjadi lebih maju.



**Gambar 4.2.6**  
**Di ruangan rapat PPI**

<i>Shot</i>	<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Pertanda)</i>
Medium close up	Tampak tangan laki-laki yang sedang menggelar tisu gulung dan meletakkan dua buah pulpen yang berjarak satu sama lain diatas tisu tersebut dan menunjuk kesalahan satu pulpen tersebut.	Rudy sedang menjelaskan analogi berfikirnya tentang masa depan Indonesia, dengan menggunakan tisu gulung dan dua buah pulpen sebagai contoh untuk mempermudah penjelasannya.



*Signification* dalam gambar 4.2.6 pada menit 1:21:57. Pada adegan ini Rudy menjelaskan analogi berfikirnya tentang masa depan Indonesia yang harus dibangun dengan melakukan Seminar Pembangunan. Adegan ini menunjukkan Rudy sebagai pemimpin memiliki visi yang amat kuat atau kesadaran dan tujuan yang jelas, ia juga mengkomunikasikan visi itu secara efektif, dan mendemonstrasikan konsistensi dan fokusnya. Karena analogi berfikir yang dipaparkannya tentang penerus masa depan Indonesia sangat jelas, mudah dipahami dan diterima.



**Gambar 4.2.7**  
**Di Kantor Duta Besar Indonesia untuk Jerman**

<i>Shot</i>	<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Pertanda)</i>
Medium close up	Dua orang laki-laki yang memakai jas dan berdasi rapi, laki-laki yang menggunakan jas abu-abu	Rudy mendatangi kantor Duta Besar Indonesia untuk Jerman. Ia bertemu dan berhadapan langsung dengan bapak

	muda menggunakan kaca mata. Mereka berdiri berhadapan dan berbicara dengan serius dan emosi.	Kedubes. Rudy berdebat dengan bapak Kedubes dengan penuh emosi, mereka membicarakan tentang seminar pembangunan.
--	--	--

*Signification* dalam gambar 4.2.7 pada menit 1:27:10. Pada adegan ini, Rudy dan kawan-kawan mendatangi kantor Duta Besar Indonesia untuk Jerman. Rudy dituduh melawan Bung Karno, tapi dengan jelas dan tegas ia menjelaskan apa maksud yang sebenarnya. Ia mengatakan “Apa gunanya merdeka jika bangsa kita tidak punya integritas!” ini yang disampaikan oleh Rudy Habibie kepada Zairin Zain, Duta Besar Indonesia untuk Jerman. Saat itu Rudy sedang berjuang agar seminar pembangunan yang ia gelar tetap bisa berlangsung, meski tanpa dukungan Pemerintah Indonesia.

Adegan ini memperlihatkan kepemimpinan karismatik Rudy Habibie, dia akan mempertahankan sesuatu yang dia anggap benar, dia akan memperjuangkan hal tersebut tidak peduli dengan siapa dia berhadapan, sekalipun yang dihadapi seorang pemimpin dari pemimpin-pemimpin. Dia menyampaikan pesan untuk tidak perlu takut jika kita benar.

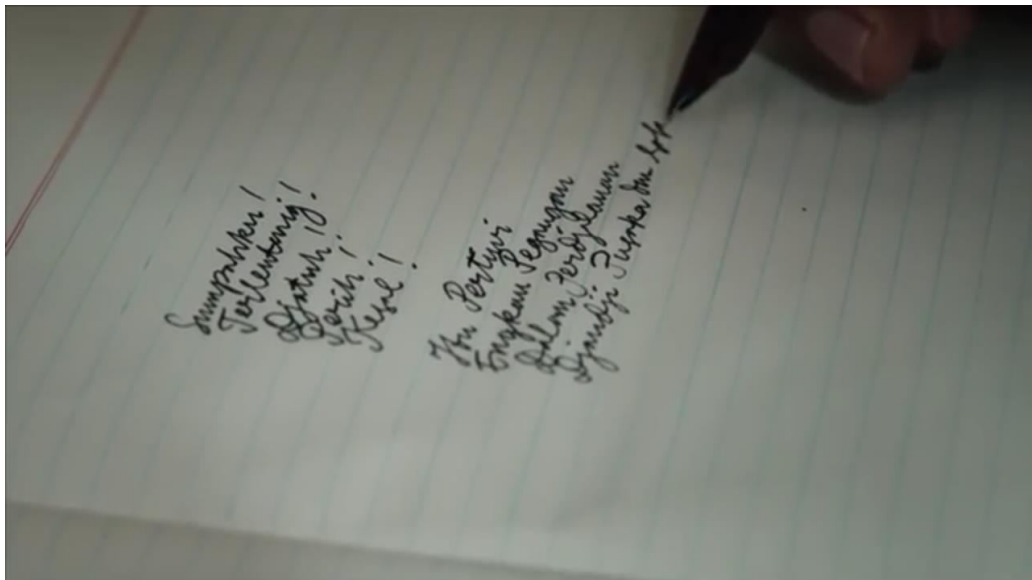


**Gambar 4.2.8**  
**Ditengah salju**

<i>Shot</i>	<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Pertanda)</i>
Long Shot	Seorang laki-laki menggunakan baju dingin berwarna putih kecokelatan dengan syal dilehernya ditengah salju yang dingin, yang sedang memegang selebaran kertas dan ia membagi-bagikan kepada orang yang sedang lalu lalang.	Rudy sedang membagikan brosur pelaksanaan seminar pembangunan kepada mahasiswa-mahasiswa ditengah salju yang dingin.

*Signification* dalam gambar 4.2.8 pada menit 1:30:45. Pada adegan ini tampak Rudy yang berusaha untuk tetap pada tujuan awalnya melakukan seminar pembangunan. Dengan keadaan sakit karena baru dipukuli oleh orang-orang Panca dia bersikeras membagikan brosur seminar pembangunan sendirian ditengah salju dan cuaca yang sangat dingin. Hingga membuatnya jatuh pingsan dan harus dirawat dirumah sakit.

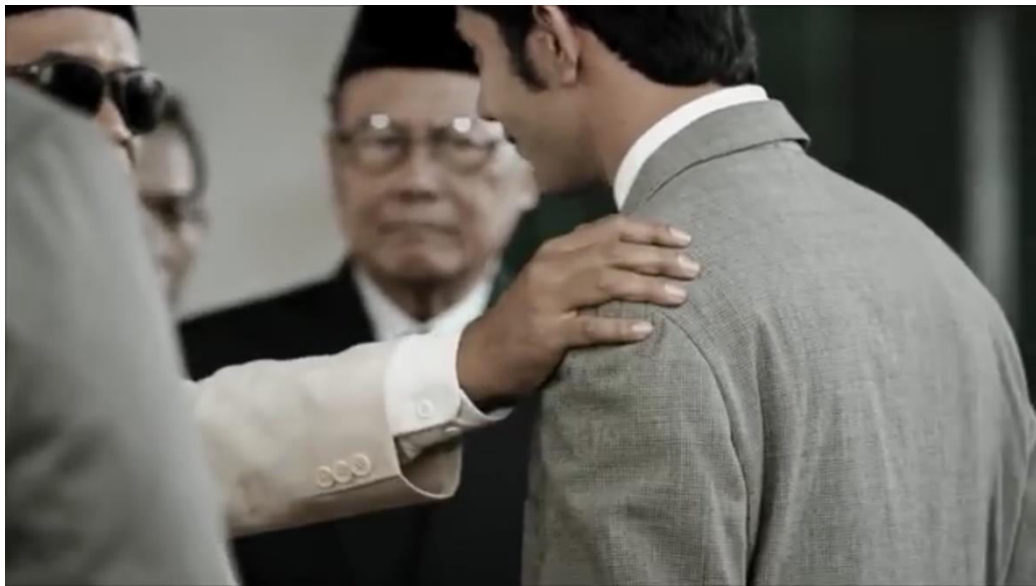
Pada adegan ini terlihat Rudy memiliki tekad yang kuat, dan rasa tanggung jawabnya yang besar membuat ia tidak mempedulikan keadaannya.



**Gambar 4.2.9**  
**Di Rumah Sakit**

<i>Shot</i>	<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Pertanda)</i>
Close up	Selembar kertas buku tulis, dengan dua bait tulisan didalamnya	Rudy menulis sebuah sumpah didalam sebuah buku yang berisi “ Sumpahku!”

*Signification* dalam gambar 4.2.9 pada menit 1:30:06. Pada adegan ini . Pada adegan ini. Rudy masuk rumah sakit setelah pingsan ditengah salju saat membagikan brosur Seminar Pembangunan. Ia terkena TBC tulang. Saat ia dirumah sakit ia seperti bermimpi bertemu dengan ayahnya. Setelah ia sadar ia menulis sebuah sumpah diatas kertas untuk Ibu Pertiwi. Sumpah yang ia tulis itu menggambarkan bahwa tujuan hidupnya adalah Indonesia, ia menggambarkan rasa cinta yang luar biasa untuk tanah airnya, Indonesia. Ia membungkus kepemimpinan dalam dirinya dengan cinta dan tanggung jawab yang penuh untuk bangsanya.



**Gambar 4.2.10**  
**Di Ruang Terbuka**

<i>Shot</i>	<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Pertanda)</i>
Close up	Seorang laki-laki memakai jas putih dan kacamata hitam sedang memegang	Bung karno yang menggunakan jas putih dan kaca mata hitam sedang

	bahu seorang laki-laki yang menggunakan jas abu-abu.	memegang bahu Rudy dan berpesan kepada Rudy sebagai pemuda penerus bangsa.
--	--	--

*Signification* dalam gambar 4.2.10 pada menit 2:05:12. Pada adegan ini Rudy terbayang pada pesan Bung Karno padanya “Kalian adalah masa depan. Pejuang-pejuang baru untuk pertumbuhan dan percepatan ekonomi. Belajarlah yang pintar, kalian harus jadi Dokter, jadi Insinyur, jadi ahli-ahli Fisika. Lalu, pulanglah. Rudy, selama saya menjadi Presiden Indonesia. Saya akan membangun Indonesia menjadi “Macan di Asia Afrika”. Pulanglah, jangan lama-lama di Eropa”. Adegan ini menggambarkan bahwa seorang pemimpin juga butuh dipimpin dan dibimbing, tidak malu untuk bertanya dan menyirat sebuah makna yang besar, “Bahwa seorang pemimpin harus menepati janjinya”.



**Gambar 4.2.11**  
**Di Stasiun Kereta Api**

<i>Shot</i>	<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Pertanda)</i>
Medium close up	Seorang laki-laki dan perempuan yang menggunakan syal dilehernya, mereka berdua sedang berdiri berhadapan berbicara dengan serius di stasiun kereta api.	Rudy memenuhi janjinya pada Ilona untuk datang ke stasiun kereta api, Ilona berfikir Rudy akan setuju pergi denganya. Tapi ternyata kedatangan Rudy untuk mengucapkan selamat jalan kepada Ilona.

*Signification* dalam gambar 4.2.11 pada menit 2:06:16. Pada adegan ini Rudy lebih memilih cintanya kepada Indonesia dari pada cintanya untuk Ilona. Rudy mencintai Indonesia, Rudy percaya Indonesia. Adegan ini menyiratkan makna kepemimpinan. Jika seseorang tahu dengan jelas tujuannya dan percaya penuh dengan tujuannya, maka dia tidak akan tersesat. Karena dia akan melihat arah yang akan dia tuju untuk mencapai tujuannya.

Dan Rudy memberi pelajaran untuk tidak egois, dia lebih memilih kepentingan bangsanya dari pada dirinya sendiri, merelakan Ilona untuk pergi meninggalkannya. Wanita cantik dan pintar yang ia cintai begitu pun sebaliknya, wanita yang percaya pada mimpi-mimpi Rudy, wanita yang mendukung setiap langkah Rudy. Tapi walau begitu Rudy tetap tidak memilihnya. Ilona sendiri terkejut dan akhirnya dia cukup menyadari bahwa cintanya untuk Rudy, tidak sebesar cinta Rudy untuk Indonesia. Adegan ini juga mengajarkan bagaimana seharusnya seseorang atau warga negara mencintai negaranya, walau apapun yang

terjadi dinegaranya dan seburuk apapun itu, tidak ada alasan untuk berhenti mencintai negaranya. Justru sebaliknya berusaha mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang terjadi.



**Gambar 4.2.12**  
**Pada saat sholat**

<i>Shot</i>	<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Pertanda)</i>
Medium close up	Dua orang laki-laki menggunakan kemeja biru dan hitam, laki-laki yang satu berjenggot dan berkumis sedangkan yang satu lagi tidak ada. Mereka sama-sama memejamkan mata sambil mengangkat kedua tangan.	Rudy sedang berdoa dengan sangat khusuk dan disampingnya ada seorang laki-laki yaitu seorang mahasiswa dari Turki yang sedang berdoa dengan khusuk juga.





**Gambar 4.2.13**  
**Pada saat sholat dibawah tangga**

<i>Shot</i>	<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Pertanda)</i>
Long Shot	Seorang laki-laki menggunakan kemeja biru dan celana bahan, sedang berdiri dibawah tangga dengan melipat kedua tangan di perut dan ada selembar koran didepannya	Rudy sedang sholat dibawah tangga dengan menggunakan alas koran sebagai sejadah. Karena di Universitas tidak menyediakan tempat atau ruangan sholat.



**Gambar 4.2.14**  
**Pada saat sholat diruang perpustakaan**

<i>Shot</i>	<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Pertanda)</i>
Close up	Seorang laki-laki yang sedang mengangkat kedua tangannya sampai dibawah kuping dengan wajah yang sedih.	Rudy sedang mengangkat tangan untuk takbir pertama melaksanakan sholat, ia terlihat bersedih.

Pada adegan ini Rudy menunjukkan sisi agamisnya, apapun keputusan yang diambil dan setiap permasalahan yang sedang dia hadapi selalu ia mengingat Tuhan, dan setiap sholat ia selalu menangis. Dan setelah itu membuat dirinya lebih baik.

### 3. Kepemimpinan Transformasional

Kepemimpinan yang membawa organisasi pada sebuah tujuan baru yang lebih besar dan belum pernah dicapai sebelumnya dengan memberikan kekuatan mental dan keyakinan kepada para anggota agar mereka bergerak secara sungguh-sungguh menuju tujuan bersama tersebut dengan mengesampingkan kepentingan atau keadaan personalnya.



**Gambar 4.3.1**  
**Dirumah**

<i>Shot</i>	<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Pertanda)</i>
Medium close up	Sebuah keluarga ada ibu bapak dan dua orang anak laki-laki, dua orang anak perempuan dan satu laki-laki dewasa. Satu dari anak laki-laki tersebut menjadi imam	Rudy kecil berada dishaf depan ketika sholat menggantikan ayahnya menjadi imam sampai selesai, karena ketika sholat disaat sujud ayah

	menggantikan ayahnya yang jatuh pingsan.	Rudy sujud sangat lama dan kemudian jatuh pingsan lalu meninggal.
--	--	---

*Signification* dalam gambar 4.3.1 pada menit 23:14. Pada adegan ini. Rudy kecil dan keluarga sedang melaksanakan sholat magrib berjamaah bersama keluarganya. Sebelum memulai sholat ayahnya memandang lama, satu persatu wajah anak-anaknya dan istrinya. Pada rakaat terakhir sholat, ketika sujud lama sekali dan ayahnya terjatuh kesamping. Ayahnya meninggal dalam sholatnya. Rudy kecil dengan menahan tangisnya, ia menggantikan ayahnya menjadi imam sampai dengan selesai.

Pada adegan ini, Rudy kecil sudah memberikan gambaran tentang jiwa kepemimpinan yang ia miliki dari sejak kecil. Ia menunjukkan ketegarannya dengan menggantikan ayahnya menjadi imam, sedangkan ia tau ayahnya saat itu dalam keadaan tidak sadar lagi. Dengan tekad dan hati yang kuat ia selesaikan sholat maghrib itu. Rudy kecil mengajarkan kita, bahwa sesuatu yang sudah dimulai harus diselesaikan, apapun yang terjadi dan bagaimanapun itu. Ia merasa memiliki tanggung jawab sebagai anak laki-laki pertama dikeluarganya.



**Gambar 4.3.2**  
**Diruangan Teras**

<i>Shot</i>	<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Pertanda)</i>
Long Shot	Ada sekumpulan anak muda yang sedang berkumpul dan duduk di teras rumah dengan beberapa makanan dan minuman diatas meja.	Teman-teman Rudy sedang berkumpul di teras sambil berbincang-bincang. Kemudian Rudy datang ikut dalam perbincangan tersebut.

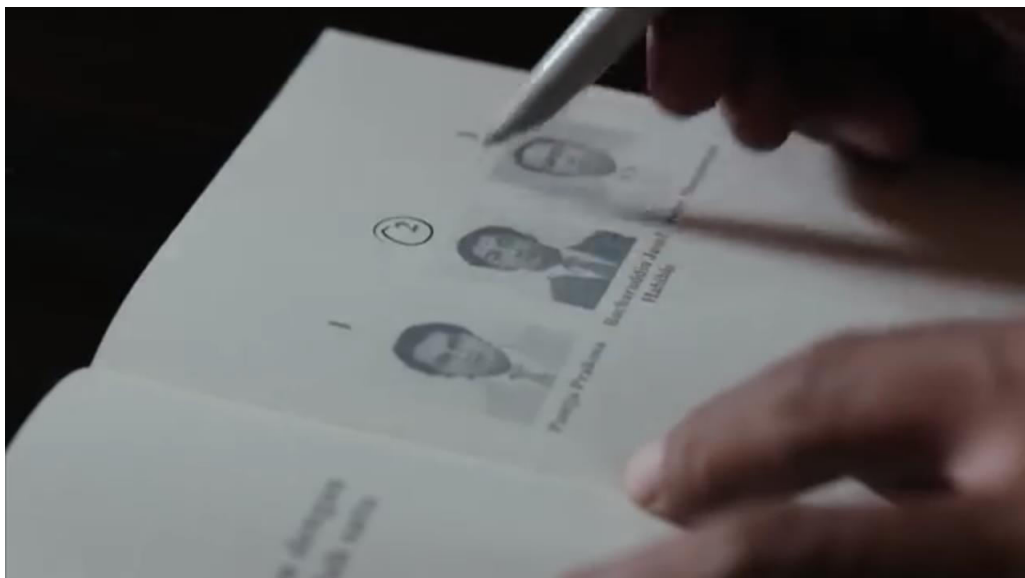
Teman-temannya tertawa mendengar ucapanya dan suasana menjadi lebih cair.

Peter : tapi kami tadi sedang membahas tempat kongres PPI pertama, menurut kamu dimana?

Rudy : begini (sambil berdiri dan membagikan kertas kosong kepada teman-temannya), kalau menurut saya, tempat tidak

menjadi persoalan. Yang lebih penting visinya terlebih dahulu. Organisasi tanpa visi, itu layaknya pesawat terbang tanpa tujuan. Yah.. seperti kertas ini kosong tanpa isi, nah ini yang mesti diisi. Kedua, kalau saya yang menjadi ketua PPI saya akan buat PPI sebagai contoh dari semua PPI seluruh yang ada di Eropa, bagaimana?

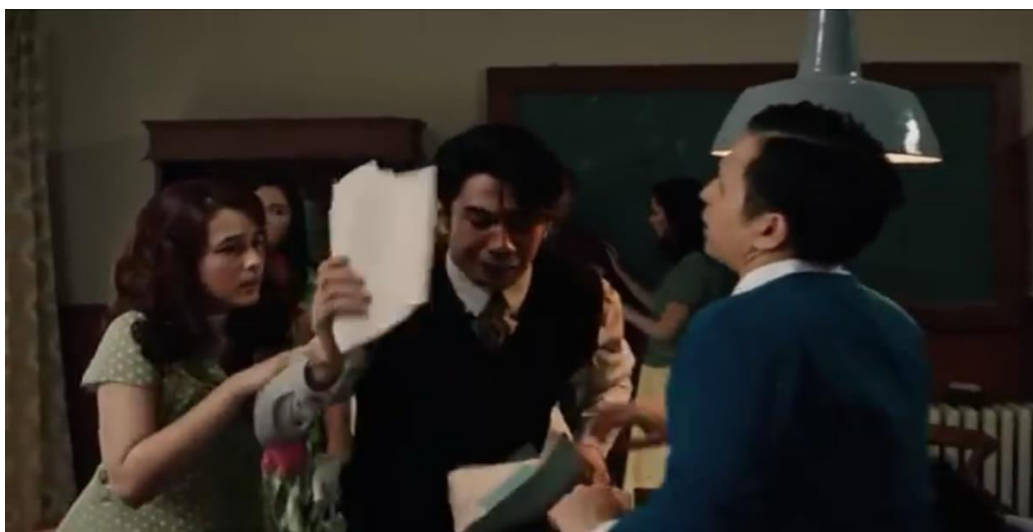
*Signification* dalam gambar 4.3.2 pada Menit 56:13. Pada adegan ini teman-teman Rudy sedang membahas pelaksanaan rapat Perhimpunan Pelajar Indonesia (PPI). Awalnya Rudy mengatakan tidak ingin bergabung dengan PPI, namun dia berubah pikiran. Tiba-tiba ia datang dan menjelaskan pemikirannya mengenai PPI yang akan dibentuknya dan membuat teman-temannya terdiam mendengar penjelasannya. Di adegan ini Rudy memberikan hal yang baru kepada teman-temannya, sesuatu yang tidak pernah terfikirkan sebelumnya.



**Gambar 4.3.3**  
**Diruangan Pemilihan Ketua PPI**

<i>Shot</i>	<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Pertanda)</i>
Medium close up	Ada tiga gambar laki-laki dalam kertas, diatas gambar tersebut ada angka. Diangka kedua atau gambar kedua dilingkari pulpen.	Ada tiga orang yang mencalonkan diri menjadi kandidat ketua PPI yaitu Panca, Rudy dan Peter.

*Signification* dalam gambar 4.3.2 pada menit 57:24. Pada adegan ini dilakukan pemilihan ketua PPI dengan tiga orang kandidat salah satunya Rudy Habibie. Dan setelah dilakukan perhitungan didapatkan hasil bahwa Rudy Habibie mendapatkan suara terbanyak dan terpilih menjadi Ketua PPI. Di adegan, dengan terpilihnya Rudy sebagai Ketua PPI, ini menunjukkan bahwa mahasiswa-mahasiswa yang tergabung di PPI percaya pada Rudy untuk memimpin mereka kearah yang lebih baik, karena mereka melihat Rudy yang genius dan memiliki pemikiran-pemikiran yang jauh untuk masa depan.



**Gambar 4.3.4**  
**Di Ruang Kerja PPI**

<i>Shot</i>	<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Pertanda)</i>
Medium close up	Seorang laki-laki sedang memegang lembaran kertas terlihat emosi dan seorang laki-laki dan perempuan dikiri kanan laki-laki tersebut terlihat sedang memegang dan menenangkan laki yang emosi tersebut	Rudy sedang memegang selebaran pelaksanaan seminar pembangunan dengan terbatuk-batuk karena Panca dan kawan-kawannya baru saja datang dan membuat kegaduhan diruang PPI, dan Rudy dipukul oleh Panca. Setelah itu Rudy tetap bersikeras untuk membagikan selebaran tersebut, tapi dicegah oleh Kim dan Ilona.

*Signification* dalam gambar 4.3.5 pada menit 01:30:30. Pada adegan ini, ruangan kerja PPI diobrak-abrik dan dipukuli oleh orang-orang Panca, dan Rudy juga dipukuli lagi dibagian perutnya. Ruangan menjadi gaduh dan berantakan. Kemudian Ayu masuk menampar dan menyuruh orang-orang Panca keluar. Disini tampak Habibie yang mencoba berdiri sambil menahan sakit dan terbatuk-batuk mengumpulkan kertas-kertas pengumuman untuk mengikuti seminar pembangunan pertama. Rudy pun berdebat dengan teman-temannya dan Ilona. Mereka melarang Rudy untuk pergi mebagikan kertas pengumuman itu. Tapi Rudy tetap berkeras, Rudy mengambil sikap dan menunjuk kearah Ilona “ini bukan urusan negara mu. Ini urusan negara saya. Saya harus pergi”. Adegan ini



menunjukkan jiwa kepemimpinan Rudy yaitu adalah kepemimpinan yang membawa organisasi pada sebuah tujuan baru yang lebih besar dan belum pernah dicapai sebelumnya dengan memberikan kekuatan mental dan keyakinan kepada para anggota agar mereka bergerak secara sungguh-sungguh menuju tujuan bersama tersebut dengan mengesampingkan kepentingan atau keadaan personalnya.



**Gambar 4.3.5**  
**Diruangan dapur**

<i>Shot</i>	<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Pertanda)</i>
Medium close up	Tampak seorang laki-laki mengenakan kaos berkerah yang sedang memasak didapur, mengangkat sosis masakannya dengan sendok masak dan laki-	Rudy sedang merebus sosis didapur, ia mengangkat sosis tersebut dengan menggunakan sendok masak. Rudy termenung melihat sosis tersebut, kemudian

	laki itu termenung melihat kearah sosis yang direbusnya itu.	Rudy mendapat inspirasi dari sosis yang direbusnya itu.
--	--	---

Pada adegan ini Rudy terlihat sedang merebus sosis. Karena permasalahan cinta yang sedang dialaminya membuat suasana hatinya menjadi kurang baik. Sehingga membuat sosis yang direbusnya terlalu matang. Dalam lamunannya ia teringat oleh Ilona. Sambil memandang sosis yang direbusnya ia ingat kata-kata Ilona.

Ilona : ilten mendapat inspirasi dari apel, aku berharap suatu hari kamu mendapat inspirasi dari makanan.

Rudy : (tertawa) yah.. mungkin.



**Gambar 4.3.6**  
**Diruangan Persentasi**

<i>Shot</i>	<i>Signifier (Penanda)</i>	<i>Signified (Pertanda)</i>
Long Shot	Didalam sebuah ruangan kecil ada empat orang laki-laki dan seorang perempuan. Satu laki-laki berada didepan papan tulis sambil menulis dan menggambar, sedang yang lain memperhatikan laki-laki tersebut	Rudy terlihat sedang menggambar dan menjelaskan ide yang ia temukan saat merebus sosis. Ia mendapatkan inspirasi dari sosis yang direbusnya yaitu berupa bentuk kapal selam.

*Signification* dalam gambar 4.3.5 pada menit 1:46:04 dan Gambar 4.3.4 Pada Menit 1:46:24. Pada adegan ini Rudy terlihat sedang merebus sosis. Karena permasalahan cinta yang sedang dialaminya membuat suasana hatinya menjadi kurang baik. Sehingga membuat sosis yang direbusnya terlalu matang. Dalam lamunannya ia teringat oleh Ilona. Sambil memandang sosis yang direbusnya ia ingat kata-kata Ilona “saya berharap suatu hari kamu mendapat inspirasi dari makanan”. Setelah mengingat kata-kata Ilona untuk mendapatkan inspirasi dari makanan. Rudy pun mendapatkan inspirasinya dari sosis yang direbusnya, yaitu sebuah bentuk kapal selam.

Adegan ini memperlihatkan sisi lain dari Rudy, yaitu cinta. Seorang Rudy Habibie juga bisa jatuh cinta dan juga patah hati. Sesuatu yang sangat manusiawi karna cinta itu naluri yang dimiliki setiap manusia, terkhusus kepada lawan jenisnya. Tapi yang menarik disini adalah, justru ketika Rudy sedang patah hati. Tidak menutup jalannya untuk tidak terus berfikir kreatif dan menemukan hal

baru yang belum pernah dicapai. Justru sebaliknya, suasana hatinya yang tidak baik dikarenakan Ilona, membuat ia menumukan inspirasi dan pemecahan masalah mengenai sebuah bentuk kapal selam.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Terdapat berbagai macam hal yang dapat dikaji dalam film Rudy Habibie (Habibie & Ainun ) ini, namun dalam kajian ini peneliti hanya meneliti pesan kepemimpinan dalam film tersebut. Dengan menitikberatkann pada unsur-unsur semiotika yang terkandung dan berpegang pada konsep semiotika Ferdinand De Saussure. Pada film tersebut kita dapat menemukan beberapa aspek kajian semiotika yang terkandung didalamnya yang berupa tanda-tanda, baik itu tanda verbal maupun non verbal. Beberapa aspek semiotika yang terkandung dan yang telah diulas diatas, peneliti membagi tiga kategori kepemimpinan yaitu kepemimpinan partisipatif, kepemimpinan karismatik dan kepemimpinan transformasional.

### **1. Kepemimpinan Partisipatif**

Dalam kepemimpinan partisipatif adalah suatu kepemimpinan yang memberikan seperangkat aturan untuk menentukan ragam dan banyaknya pengambilan keputusan partisipatif dalam situasi-situasi yang berlainan. Pemimpin meminta dan mempergunakan saran-saran dari bawahan, dan memberikan keputusan yang terbaik. Pada gambar 4.1.1 pesan kepemimpinan yang bisa kita lihat secara verbal Rudy sangat tegas dengan aturan yang sudah dibuatnya untuk tidak menyangkutpautkan sedikit pun pemerintah Indonesia kedalam seminar pembangunan, baik dalam bentuk apapun. Karena ia tidak ingin

ada unsur politik dan kepentingan pribadi pemerintah didalam seminar pembangunan. Ia berdebat dengan teman-temannya mengenai hal ini. Dan dari adegan ini kita bisa melihat kebijaksanaan dan konsistensinya dengan aturan yang sudah dibuatnya. Secara non verbal dari bahasa tubuh dan emosi yang ia tunjukkan, emosi marah dan mata berkaca-kaca dengan terbatuk-batuk Rudy bicara.

Pada gambar 4.1.2 pesan kepemimpinan yang bisa kita lihat secara verbal ia berani mengambil keputusan yang sangat besar dengan sadar dan ia tahu betul konsekuensi yang harus dia hadapi, dengan menyetujui syarat yang diberikan wakil dari pemerintah Indonesia yaitu “pemerintah akan memberikan mandat untuk melaksanakan Seminar Pembangunan tapi pemerintah tidak akan mengeluarkan dana sepeserpun untuk itu”, tanpa ragu Rudy menyepakatinya. Dan pada gambar 4.1.3 Rudy sebagai pemimpin juga mau mendengarkan pendapat dari teman-temannya untuk membuat hiburan yang akan menghibur teman-teman PPI yang lain, Rudy membuat pesta dengan mengundang salah satu band Indonesia yang terkenal saat itu. Selain itu di gambar 4.1.4 tampak Rudy yang sedang mengumpulkan teman-teman dekatnya di PPI untuk mendengarkan pendapat mereka mengenai surat untuk pemerintah Indonesia yang dibuat Rudy. Sebagai pemimpin ia meminta saran dan kritik dari teman-teman dan juga sekaligus anggota di PPI mengenai hal-hal yang akan Rudy lakukan.

## **2. Kepemimpinan Karismatik**

Kepemimpinan karismatik adalah pemimpin yang memiliki visi yang amat kuat atau kesadaran tujuan yang jelas, mengkomunikasikan visi itu secara efektif,

mendemstrasikan konsistensi dan fokus juga mengetahui kekuatan-kekuatan sendiri dan memanfaatkannya. Pada gambar 4.2.5 dan 4.2.6 Disini dia menunjukkan kepemimpinan karismatikny dengan mengkomunikasikan visi itu secara efektif dan mendemonstrasikan konsistensi dan fokus kepada mahasiswa-mahasiswa anggota PPI di Eropa untuk membawa pulang bekal ke Indonesia. Yaitu sesuatu yang akan membangun Indonesia menjadi lebih maju. Rudy sebagai pemimpin memiliki visi yang amat kuat atau kesadaran dan tujuan yang jelas, ia juga mengkomunikasikan visi itu secara efektif, dan mendemonstrasikan konsistensi dan fokusnya. Karena analogi berfikir yang dipaparkannya tentang penerus masa depan Indonesia sangat jelas, mudah dipahami dan diterima.

Pada gambar 4.2.4 pesan kepemimpinan secara verbal yang bisa kita lihat Rudy memiliki pendirian yang kuat dan dasar pemikiran yang jelas, terjadi perdebatan yang menegangkan dan semua teman-teman Rudy menolak pemikiran Rudy, tapi Rudy tidak gentar dan mundur sedikit pun dengan tujuannya. Rudy menjadikan dirinya sebagai jaminan untuk Indonesia. Pada gambar 4.2.7 pesan kepemimpinan yang sangat jelas dari kalimat yang disampaikan Rudy kepada bapak Kedubes “Apa gunanya merdeka, jika bangsa kita tidak punya Integritas”. Rudy dia akan mempertahankan sesuatu yang dia anggap benar, dia akan memperjuangkan hal tersebut tidak peduli dengan siapa dia berhadapan sekalipun orang itu memiliki jabatan yang jauh di atasnya.

Rudy juga membungkus kepemimpinan dalam dirinya dengan cinta dan tanggung jawab. ia menulis sebuah sumpah diatas kertas untuk Ibu Pertiwi. Sumpah yang ia tulis itu, menggambarkan bahwa tujuan hidupnya adalah

Indonesia, ia menggambarkan rasa cinta yang luar biasa untuk tanah airnya, Indonesia. Seperti pada gambar 4.2.8. Rudy juga memberi pelajaran untuk tidak egois, dia lebih memilih kepentingan bangsanya dari pada dirinya sendiri, merelakan Iona wanita yang ia cintai untuk pergi meninggalkannya. Karena rasa cinta Rudy lebih besar untuk Indonesia dari pada untuk Iona, seperti pada gambar 4.2.11.

### **3. Kepemimpinan Transformasional**

Kepemimpinan transformasional adalah sebagai kepemimpinan yang membawa organisasi pada sebuah tujuan baru yang lebih besar dan belum pernah dicapai sebelumnya dengan memberikan kekuatan mental dan keyakinan kepada para anggota agar mereka bergerak secara sungguh-sungguh menuju tujuan bersama tersebut dengan mengesampingkan kepentingan atau keadaan personalnya. Pada gambar 4.3.1 seorang Rudy kecil sudah menunjukkan jiwa kepemimpinan yang ia miliki, sebagai anak laki-laki pertama dikeluarganya ia sadar akan tanggung jawabnya, ia menggantikan ayahnya menjadi imam ketika sholat magrib bersama keluarganya. Ayahnya jatuh ketika sujud, dengan tekad dan ketegaran Rudy kecil menyelesaikan sholat magrib itu. Pesan kepemimpinan yang bisa diambil adalah bahwa sesuatu yang sudah dimulai harus diselesaikan apapun yang terjadi, dan Rudy kecil melakukan itu dengan sangat baik.

Terpilihnya Rudy sebagai ketua PPI yang baru menunjukkan bahwa mahasiswa-mahasiswa yang tergabung di PPI percaya pada Rudy untuk memimpin mereka kearah yang lebih baik, karena mereka melihat Rudy yang genius dan memiliki pemikiran-pemikiran yang jauh untuk masa depan, seperti

pada gambar 4.3.3. Kegeniusan Rudy bisa dilihat pada gambar 4.3.5 dan 4.3.6 Rudy mendapatkan inspirasi dari sosis yang direbusnya yaitu sebuah bentuk kapal selam, ia pun mempresentasikan hal tersebut didepan profesor dan mendapat sambutan yang baik.

Bagi Rudy Habibie, kemerdekaan adalah hak paling sukar yang bisa didapat manusia. Walau begitu, kemerdekaan hanyalah gerbang, mengisinya adalah tantangan yang sesungguhnya. Tanggung jawab kita adalah mengisi kemerdekaan dengan berbuat, sehingga dapat menentukan perjalanan bangsa ini, berhasil atau sia-sia belaka.

Banyak teladan berharga yang bisa kita pelajari dari sosok muda Rudy Habibie. Darinya kita bisa melihat dengan lebih tajam, bahwa pemuda adalah subjek bagi masa depan bangsa, dan harus berani mengambil inisiatif untuk menjadi bagian dari perubahan. Rudy Habibie tak hanya mengutuk kenyataan, tapi ia terus-menerus berupaya memperbaiki nasib bangsanya. Ia berjuang sepenuh hati demi mewariskan masa depan bangsanya yang lebih baik. Dengan bekal ajaran Islam yang menjadi nafas hidupnya, ia memiliki keyakinan, ketaatan, ketekunan, sekaligus keteguhan sikap dalam melakukan perjuangannya.

Kecakapannya dalam berinteraksi dengan Sang Penciptanya adalah menjadi modal dasar Rudy Habibie membangun integritas. Dengan modal tersebut, tampak jelas terPancar kewibawaan dan kejujurannya ketika berhadapan dengan sesama makhluk Tuhan.

Bagi Romo Mangunwijaya, Rudy Habibie adalah manusia yang beruntung karena mampu mendengar panggilan hatinya. Dengan kemampuan tersebut ia



mampu mendorong potensinya lebih besar dari bangsa dan negaranya. Fitrah manusia yang melekat, menuntutnya untuk terus menebar manfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Kondisi ini sama dengan yang dipesankan oleh ayahnya ketika Rudy Habibie melewati masa kecilnya di Pare-pare “Jadilah mata air, ketika engkau baik maka sekelilingmu akan baik juga. Tapi ketika engkau kotor maka sekelilingmu akan mati. Mata air juga memberi kebaikan tanpa pilih-pilih”.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Setiap orang adalah pemimpin, paling tidak pemimpin bagi diri sendiri. Namun definisi paling dasar dari pemimpin adalah seorang yang mempunyai pengikut dan mempunyai pengaruh bagi pengikutnya. Pemimpin dikenal melalui tindakan kepemimpinan yang mereka perlihatkan. Seseorang mungkin mempunyai sederetan sifat seorang pemimpin, namun bila ia tidak pernah mengambil tindakan untuk memimpin, maka ia belum menjadi seorang pemimpin.

Didalam film Rudy Habibie (Habibie & Ainun 2) terdapat pesan kepemimpinan sebagai berikut:

#### **1. Kepemimpinan Partisipatif**

- a. Rudy Habibie dalam film ini memperlihatkan kebijaksanaan dan konsistensinya dengan aturan yang sudah dibuatnya.
- b. Rudy sebagai pemimpin PPI memiliki keyakinan yang besar terhadap Seminar Pembangunan. Yang hanya memiliki satu tujuan yaitu untuk Indonesia yang sejahtera. Karenanya dia berani mengambil keputusan dengan tidak menerima bantuan sepeserpun dari pemerintah untuk seminar pembangunan yang akan dilaksanakan. Dan ia sadar akan konsekuensi yang akan dihadapi. Tapi hal itu tidak menyurutkan semangatnya.
- c. Rudy sebagai ketua dari PPI, awalnya hanya fokus pada tujuannya yaitu untuk membuat seminar pembangunan saja. Tapi setelah mendengar pendapat dan saran dari teman-temannya ia pun setuju untuk membuat acara hiburan yang akan menghibur para anggota

PPI. Rudy menunjukkan sisi lain dari dirinya dengan membuat acara hiburan untuk anggota PPI. Dia tidak sekaku yang terlihat dan cukup memiliki pikiran terbuka.

- d. Rudy sebagai ketua, tidak melakukan semua pekerjaannya sesuai dengan pola pikirnya saja. Tetapi juga meminta saran dan kritik dari teman-temannya mengenai hal-hal yang akan dilakukannya

## **2. Kepemimpinan Karismatik**

- a. Rudy mengajarkan bahwa jika kita tau akan kemampuan yang kita punya, jangan ragu untuk memanfaatkannya terutama untuk membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi orang lain.
- b. Hal yang harus dimiliki seorang pemimpin adalah dia menyadari kemampuan dan kelemahan yang dia miliki.
- c. Rudy menunjukkan kepemimpinan karismatik bahwa pemimpin harus memiliki visi yang amat kuat atau kesadaran tujuan yang jelas, serta mendemonstrasikan konsistensi dan fokus akan tujuannya. Rudy tidak gentar dan mundur sedikit pun dengan tujuannya walau ia mendapat penolakan dari teman-temannya sendiri. Rudy menjadikan dirinya sebagai jaminan untuk Indonesia.
- d. Rudy mengkomunikasikan visi dan mendemonstrasikan konsistensi dan fokus kepada mahasiswa-mahasiswa anggota PPI di eropa untuk membawa pulang bekal ke Indonesia. Yaitu sesuatu yang akan membangun Indonesia menjadi lebih maju.
- e. Rudy memperlihatkan kepemimpinan karismatik, dia akan mempertahankan sesuatu yang dia anggap benar, dia akan memperjuangkan hal tersebut tidak peduli dengan siapa dia berhadapan, sekalipun yang dihadapi seorang pemimpin dari pemimpin-pemimpin. Dia menyampaikan pesan untuk tidak perlu takut jika kita benar.

- f. Sumpah yang ia tulis ketika ia sakit, memperlihatkan bahwa tujuan hidupnya adalah Indonesia, ia menggambarkan rasa cinta yang luar biasa untuk tanah airnya, Indonesia. Ia membungkus kepemimpinan dalam dirinya dengan cinta dan tanggung jawab yang penuh untuk bangsanya.
- g. Bahwa seorang pemimpin harus menepati janjinya.
- h. Jika seseorang tahu dengan jelas tujuannya dan percaya penuh dengan tujuannya, maka dia tidak akan tersesat. Karena dia akan melihat arah yang akan dia tuju untuk mencapai tujuannya.
- i. Rudy mengajarkan bagaimana seharusnya seseorang atau warga negara mencintai negaranya, walau apapun yang terjadi dinegaranya dan seburuk apapun itu, tidak ada alasan untuk berhenti mencintai negaranya. Justru sebaliknya berusaha mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang terjadi.
- j. Saat menemui kesulitan, rintangan, bahkan hingga titik lelah dalam berjuang, ia mencari ketenangan dan berdialog dengan Tuhan. Ia yakin Tuhan tak pernah meninggalkannya sendiri. Hanya Tuhan-lah tempat ia menggantungkan harapan dan takdirnya atas usaha dan kerja keras yang telah ia lakoni.

### **3. Kepemimpinan Transformasional**

- a. Rudy kecil mengajarkan kita, bahwa sesuatu yang sudah dimulai harus diselesaikan, apapun yang terjadi dan bagaimanapun itu.
- b. Dengan terpilihnya Rudy sebagai Ketua PPI, ini menunjukkan bahwa mahasiswa-mahasiswa yang tergabung di PPI percaya pada Rudy untuk memimpin mereka ke arah yang lebih baik, karena mereka melihat Rudy yang genius dan memiliki pemikiran-pemikiran yang jauh untuk masa depan.

- c. Menunjukkan jiwa kepemimpinan Rudy yaitu adalah kepemimpinan yang membawa organisasi pada sebuah tujuan baru yang lebih besar dan belum pernah dicapai sebelumnya dengan memberikan kekuatan mental dan keyakinan kepada para anggota agar mereka bergerak secara sungguh-sungguh menuju tujuan bersama tersebut dengan mengesampingkan kepentingan atau keadaan personalnya.

## **B. Saran**

1. Secara umum wardrobe cukup teliti dalam memotret busana era 1960 an. Namun ada beberapa peran yang masih kurang baik dalam pakaian maupun riasannya. Seperti pertama, riasan Dian Nitami sebagai ibunda Rudy (R.A Tuti Marini Puspowardojo), agak kurang pas. Masih terlihat terlalu muda. Walau penulis sendiri tidak tahu berapa tepatnya usia Mami Rudy dimasa Rudy masih seusia anak sekolah dasar. Dan riasan dengan rambut beruban justru terlalu berlebihan. Sementara karakter ayah Rudy tampil cukup kuat walau hanya sebentar saja durasinya.
2. Busana Bung Karno. Digambarkan Bung karno pernah mengunjungi Jerman. Pakaian yang dikenakan Bung Karno begitu kedodoran dan tidak pas dibadannya. Padahal Bung Karno terkenal *trendy*. Agak sulit dipercaya pakaian jas yang dikenakan seorang presiden terlihat tidak bagus. Ia tampil polos dengan jas putih saja, tanpa mengenakan atribut kemiliteran. Padahal, dari foto-foto sejarah, kita tahu Bung Karno selalu tampil sebagai panglima militer tertinggi lengkap dengan tanda jasa didadanya, terkadang malah dilengkapi bintang lima dipundaknya.
3. Karakter antagonis yang dikisahkan merupakan veteran dari “Laskar Pelajar” yang juga sedang belajar di RWTH. Ada adegan mereka bertiga sampai menghajar Rudy secara fisik.

Dan seringkali mereka juga mem *bully* Rudy. Agak tidak masuk akal, juga seorang diantaranya yaitu Panca, sampai membawa-bawa pistol luger kemana-mana. Walau tentu regulasi di Jerman bisa berbeda, agak aneh seorang WNA bisa bebas bersenjata api. Harus lebih memperhatikan karakter-karakter yang diciptakan dan juga observasi mengenai properti-properti apa saja yang bisa dipakai sesuai dengan situasi dan kondisinya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Sumber Buku

- Ardianto, Elvinaro, dkk, 2014, *Komunikasi Massa suatu pengantar*, Simbiosis Rekatama Media, Bandung.
- Bungin, Burhan, 2001, *Metodologi Penelitian kualitatif*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Cangara, Hafied, 2014, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Effendy, Heru, 2014, *Mari Membuat Film*, Gramedia, Jakarta.
- Eriyanto, 2013, *Aanalisys Isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Kartono, Kartini, 2014, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Kriyantono, Rachmat, 2006, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Kencana, Jakarta.
- Mulyana, Dedy, 2011, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Rivai, Veithzal, dkk, 2014, *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*, PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Sobur, Alex, 2009, *Semiotika Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, Alfabeta, Bandung
- Vera, Nawiroh, 2014, *Semiotika Dalam Riset Komunikasi*, Ghalia Indonesia, Bogor.

### Sumber Lain

- Hidayat, Nur Wahid. "Representasi Nilai Kepemimpinan Dalam Film "300"" (oktober 2013): 1-2-3. 9 Desember 2016.  
digilib.mercubuana.ac.id >n!@file\_skripsi
- <https://filmbor.com/rudy-habibie/sinopsis/> Diakses Pada 16 Desember 2016 Pukul 21:01 WIB
- <https://id.m.wikipedia.org/wiki/Rudy-Habibie> Diakses Pada 9 Desember 2016 Pukul 20:00 WIB
- <http://ceaefilm.blogspot.co.id/2012/10/struktur-film.html?m=1> Diakses Pada 16 Januari 2017 Pukul 08:32 WIB
- <http://ayonnana.tumblr.com/post/390644418/defenisi-film> Diakses Pada 16- Januari 2017 Pukul 08:35 WIB
- <http://www.slideshare.net/mobile/DewaPerdamaian/uu-no-8-tahun-1992-tentang-perfilman> diakses pada tanggal 16 Januari 2017 Pukul 21:00 WIB

